

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR INTRINSIK DAN  
EKSTRINSIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS  
VIII PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 120 JAKARTA**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana  
Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



Oleh :

**Khusnul Khotimah**

NIM. 18.13.01.61

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA JAKARTA**

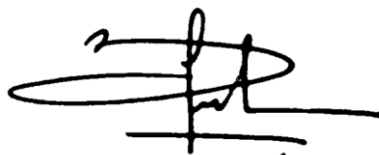
**2022**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 120 Jakarta“ yang disusun oleh Khusnul Khotimah Nomor Induk Mahasiswa: 18.13.01.61 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 29 November 2022

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the bottom.


**Elis Lisyawati, M.Pd.I**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 120 Jakarta" yang disusun oleh Khusnul Khotimah Nomor Induk Mahasiswa : 18.13.01.61 telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 17 desember 2022 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Jakarta, 23 Desember 2022

Dekan,

  
Dede Setiawan, M.M.Pd.

### TIM PENGUJI

1. Dede Setiawan, M.M.Pd.  
(Ketua/merangkap Penguji)   
(.....)  
Tgl. 23 Desember 2022
2. Saiful Bahri, M.Ag.  
(Sekretaris/merangkap Penguji)   
(.....)  
Tgl. 23 Desember 2022
3. Anggun Pastika Sandi, M.Pd.  
(Penguji 1)   
(.....)  
Tgl. 23 Desember 2022
4. Vika Nurul Mufidah, M.Si.  
(Penguji 2)   
(.....)  
Tgl. 23 Desember 2022
5. Elis Lisyawati, M.Pd.I.  
(Pembimbing)   
(.....)  
Tgl. 23 Desember 2022

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khusnul Khotimah

NIM : 18.13.01.61

Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta, 11 November 1999

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 120 Jakarta” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 29 November 2022

  
  
**Khusnul Khotimah**  
NIM: 18.13.01.61

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji serta syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya kepada makhluk-makhluknya tanpa terkecuali. Atas berkat rahmat dan karunianya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada baginda alam Nabi Muhammad SAW, sang pemimpin umat yang memiliki *Uswatun Hasanah*, pembawa cahaya kebenaran dan kedamaian bagi seluruh alam.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam hal moril maupun materil. Oleh karenanya, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Juri Ardiantoro, M.Si., Ph.D selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta
2. Bapak Dede Setiawan, M.M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta
3. Bapak Saiful Bahri, M.Ag selaku Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta
4. Ibu Elis Lisyawati, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam proses penyusunan skripsi

5. Bapak Joko Suranto, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 120 Jakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 120 Jakarta
6. Dewan guru, karyawan, dan siswa-siswi SMP Negeri 120 Jakarta yang banyak membantu dan memberikan waktunya kepada penulis dalam proses penelitian
7. Ayahanda Minang Anggraini dan Ibu Tarwiyah tercinta yang telah bersusah payah mendidik, membesarkan, dan mendo'akan penulis hingga dapat menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi, tak lupa pula adik-adikku (Zainul Fattahurrozaq dan Ikhwanul Hakim) yang telah melimpahkan kasih sayang, do'a dan perhatiannya untuk penulis
8. Yayasan Beasiswa Jakarta selaku donatur, yang telah banyak membantu penulis selama kuliah terutama dalam hal materi sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di UNUSIA
9. Kawan-kawan seperjuangan (Prodi PAI nonreg kedoya 2018) yang telah memberikan support dan membantu penulis selama penyusunan skripsi, dan juga pengalaman-pengalaman berharga selama kuliah

Akhirnya hanya kepada Allah saja lah penulis serahkan balasan yang lebih baik dari apa yang telah mereka lakukan kepada penulis, Semoga segala kebaikan dan keikhlasan mereka akan menjadi ladang amal sholeh di sisi Allah SWT.

Tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, penulis harapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang akan bermanfaat bagi penulis di kemudian hari.

Jakarta, 30 November 2022

Penulis,

Khusnul Khotimah

## ABSTRAK

**Khusnul Khotimah. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 120. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2022.***

Penelitian ini membahas tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 120 Jakarta. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 120 Jakarta pada tahun ajaran 2022/2023.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa dari 240 populasi. Metode dalam pengambilan data untuk variabel motivasi belajar menggunakan angket/kuesioner, sedangkan untuk variabel prestasi belajar menggunakan dokumentasi berupa nilai siswa kelas VIII dari PTS semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya pengaruh positif antara motivasi belajar intrinsik dan pengaruh belajar ekstrinsik terhadap prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dari pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar diperoleh  $f_{hitung} = 158.911 > 3,16$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dan dari hitungan R square = 0,733, yang berarti motivasi belajar intrinsik siswa mempengaruhi prestasi belajar PAI sebesar 73,3%. Dan pada motivasi ekstrinsik terhadap prestasi di peroleh  $f_{hitung} 141.576 > 3,16$  dengan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$  dan dari hitungan R Square = 0.709, yang berarti motivasi belajar ekstrinsik siswa mempengaruhi prestasi belajar PAI sebesar 70,9%.

**Kata Kunci** : *Motivasi Intrinsik, Motivasi ekstrinsik, Prestasi belajar*



## ABSTRACT

**Khusnul Khotimah. *Effect of intrinsic and extrinsic learning motivation on student achievement Class VIII in Islamic education subjects in SMP Negeri 120*. Thesis. Jakarta: Islamic Education Study Program. University Of Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2022.**

This study discusses the effect of learning motivation on student achievement Class VIII in Islamic education subjects in SMP Negeri 120 Jakarta. The purpose of this study is to determine how much motivation VIII grade students have in Islamic religious education subjects at SMP Negeri 120 Jakarta in the 2022/2023 academic year.

In this study the authors used quantitative descriptive method. The sample in this study were 60 students from 240 population. The method of data collection for learning motivation variables uses questionnaires / questionnaires, while for learning achievement variables using documentation in the form of VIII grade student grades from PTS odd semester of the 2022/2023 academic year on Islamic religious education subjects.

The conclusion of this study is that there is a positive influence between intrinsic learning motivation and extrinsic learning influence on learning achievement. This is shown by the results of the influence of intrinsic learning motivation on learning achievement obtained  $t_{hitung} = 158,911 > 3.16$  with a significant value of  $0.000 < 0.05$  and from the count of R square = 0.733, which means students ' intrinsic learning motivation affects learning achievement PAI of 73.3%. And on the extrinsic motivation of achievement obtained  $t_{hitung} 141,576 > 3.16$  with a significant value of  $0,000 < 0.05$  and from the count of R Square = 0.709, which means extrinsic learning motivation of students affect PAI learning achievement by 70.9%.

**Keywords: intrinsic motivation, extrinsic motivation, learning achievement**

## الملخص

خوسنول خوتيماه . تأثير تحفيز التعلم الداخلي والخارجي على تحصيل الطلاب من الدرجة الثامنة في مواد التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الدولية الأولى ١٢٠ أطروحة. جاكرتا: برنامج دراسة التربية الإسلامية. جامعة نهضة العلماء . اندونيسيا جاكرتا. ٢٠٢٢

تناقش هذه الدراسة تأثير تحفيز التعلم على تحصيل الطلاب في الفصل الثامن في مواد التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الأولى في جاكرتا. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد مقدار الدافع لطلاب الصف الثامن في موضوع التعليم الديني الإسلامي في المدرسة الثانوية العامة في جاكرتا خلال العام الدراسي

في هذه الدراسة استخدم المؤلفون طريقة وصفية كمية. كانت العينات في هذه الدراسة ما يصل إلى طلاب السكان من السكان من السكان من السكان. طرق جمع البيانات لمتغيرات التحفيز باستخدام الاستبيانات / الاستبيانات ، بينما بالنسبة للأداء المتغير باستخدام الوثائق في شكل الدرجات الثامنة من تقييم الفصل الدراسي الفردي من العام الدراسي

استنتج هذه الدراسة هو أن هناك تأثيرا إيجابيا بين دافع التعلم الداخلي وتأثير التعلم الخارجي على تحصيل التعلم. يتضح هذا من خلال نتائج تأثير دافع التعلم الجوهري على تحصيل التعلم الذي تم الحصول عليه فيتونج = ١٥٨,٩١١ < ٣,١٦ بقيمة كبيرة تبلغ  $0,000 > 0,005$  ومن عدد مربع ص = ٠,٧٣٣ ، مما يعني أن دافع التعلم الجوهري للطلاب يؤثر على تحصيل التعلم باي بنسبة ٧٣,٣٪. وعلى الدافع الخارجي للإنجاز الذي تم الحصول عليه فيتونج ١٤١,٥٧٦ < ٣,١٦ بقيمة كبيرة  $0,000 > 0,005$  ومن العد ص مربع = ٠,٧٠٩ ، وهو ما يعني تحفيز التعلم الخارجي للطلاب يؤثر على تحقيق التربية الإسلامية بنسبة ٧٠,٩٪.

**الكلمات المفتاحية: الدافع الداخلي ، الدافع الخارجي ، التحصيل التعليمي**

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>xiii</b>
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Rumusan Penelitian .....	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Hipotesis.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori.....	10
1. Motivasi Belajar Siswa .....	10
2. Prestasi Belajar Siswa.....	30
3. Konsep Pendidikan Agama Islam .....	45
4. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI .....	49
B. Kerangka Berpikir.....	52
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	53

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Metode Penelitian .....	58
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	58
C. Populasi dan Sampel .....	59
D. Teknik Pengambilan Data .....	62
E. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	65
F. Teknik Analisis Data.....	70
G. Validasi Data (Validasi dan Reliabilitas Data).....	73
H. Hasil Uji Coba Instrumen.....	75
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>79</b>
A. Hasil Penelitian.....	79
B. Pembahasan .....	95
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>103</b>
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>110</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>128</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan jadwal dan agenda kegiatan.....	59
Tabel 3.2 Data siswa kelas VIII SMPN 120 Jakarta.....	60
Tabel 3.3 Perhitungan sampel siswa.....	62
Tabel 3.4 Skor untuk setiap butir soal pada skala likert.....	63
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrument.....	65
Tabel 3.6 Reliabilitas.....	75
Tabel 3.7 Hasil Uji validitas instrument.....	76
Tabel 3.8 Hasil Uji reliabilitas Variabel Y.....	78
Tabel 4.1 Data skor angket (X1) dan (X2).....	82
Tabel 4.2 Data prestasi belajar (Y).....	86
Tabel 4.3 Hasil perhitungan data.....	89
Tabel 4.4 Hasil Uji normalitas.....	91
Tabel 4.5 Hasil Uji linieritas Variabel X1 dan X2.....	92
Tabel 4.6 Hasil Uji regresi linier sederhana variabel X1 .....	93
Tabel 4.7 Hasil Uji regresi linier sederhana variabel X2.....	93
Tabel 4.8 Hasil Uji determinasi X1.....	94
Tabel 4.9 Hasil Uji determinasi X2.....	94

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Desain Konseptual.....	53
Gambar 4.1 Diagram hasil angket variabel X1 dan X2.....	85
Gambar 4.2 Diagram rata-rata indikator variabel X1.....	96
Gambar 4.3 Diagram rata-rata indikator variabel X2.....	98

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan memegang peranan penting pada kehidupan belajar. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 wacana Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk menyebarkan keterampilan dan membentuk peradaban bangsa yang layak untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya berkembang menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Ilahi Yang Maha Esa, rakyat negara yang satu, berakhlak mulia, sehat, pakar, cakap, kreatif, berdikari serta demokratis dan bertanggung jawab.

Demikian juga pendidikan agama Islam yang salah satu pendidikan yang sangat krusial untuk diberikan pada sekolah-sekolah, karena pendidikan agama Islam ini sangat erat sekali kaitannya dengan pendidikan pada umumnya. Pendidikan agama Islam ialah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari asal-usul utamanya yaitu kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2005, p. 21). Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah proses interaksi antara pendidik dengan siswa yang berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah untuk memperoleh pengetahuan, menghayati, dan mengamalkan ajaran kepercayaan Islam. Pada sisi lain pendidikan Islam memiliki tujuan

yang sejalan dengan misi Islam yaitu menaikkan nilai-nilai akhlaq sehingga mencapai tingkat akhlaqul karimah. Dan sebagai faktor kunci dalam memilih keberhasilan pendidikan yang dari pandangan Islam berfungsi menyiapkan insane-insan yang mampu menata kehidupan baik di dunia dan di akhirat.

Motivasi mempunyai peran yang penting dalam proses belajar. Dari Rahman (Rahman, 2021) kiprah motivasi pada proses belajar salah satunya merupakan sebagai motor penggerak kegiatan pembelajaran. Hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi yang berasal dari diri siswa dan juga dari luar diri siswa untuk melakukan proses pembelajaran. Selain itu, motivasi juga mendukung untuk memperjelas tujuan pembelajaran. Pada hal ini, motivasi dengan tujuan sangat erat hubungannya, tanpa ada tujuan maka tidak akan ada motivasi seseorang. Demikian motivasi dapat memberikan arah serta aktivitas bagi peserta didik yang wajib dikerjakan sesuai dengan tujuan tersebut. Motivasi juga sangat berperan pada melahirkan prestasi, tinggi rendahnya prestasi seorang insan selalu dihubungkan melalui tinggi rendahnya motivasi.

Motivasi sering dicermati manjadi sifat-sifat kepribadian seseorang yang cukup stabil. Beberapa orang dimotivasi untuk berprestasi, beberapa orang di motivasi untuk bekerja sama dengan orang lain, dan mereka mengungkapkan motivasi-motivasi ini dalam banyak cara yang berbeda-beda.

Prestasi merupakan hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu sehingga untuk mengetahui tingkat prestasi belajar maka perlu dilakukan penilaian belajar. Prestasi belajar



adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang (winkel, 1996).

Dari Mc Chellend (agustin, 2011) karakter orang yang berprestasi tinggi (*high achievers*) memiliki tiga ciri umum yaitu : 1) Sebuah prefensi untuk mengerjakan tugas-tugas menggunakan derajat kesulitan yang moderat, 2) Menyukai situasi-situasi di mana kinerja mereka muncul karena upaya mereka sendiri, dan bukan karena faktor-faktor lain, dan 3) menginginkan umpan balik tentang keberhasilan serta kegagalan mereka, dibanding dengan mereka yang berprestasi rendah. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah Mc Chelland (1976) menemukan bahwa mereka cenderung berpikir lebih banyak tentang ketidakpastian, rintangan, kendala, dan kemungkinan mendapatkan peristiwa yang tak terduga (kebetulan) saat dibangkitkan asosiasinya tentang keberhasilan yang berasal dari siswa dengan motivasi berprestasi tinggi.

Winkel (1991) menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk mencapai taraf prestasi akademik yang setinggi-tingginya demi penghargaan terhadap diri sendiri (agustin, 2011). Untuk mencapai tingkat keberhasilan yang setinggi-tingginya, setiap siswa harus memiliki harapan yang kuat untuk mencapai tujuannya. Dimana komitmen, kemampuan serta kemauan siswa itu sendiri sangat penting. Setiap orang termotivasi secara tidak sama sesuai dengan kekuatan dan kebutuhan mereka untuk mencapai kesuksesan. Motivasi sangat penting pada proses belajar, motivasi memegang posisi penting dalam mencapai tujuan. Menyesuaikan berbagai penjelasan, siswa yang tidak bersemangat untuk belajar akan berdampak negatif

terhadap keberhasilan akademiknya. Oleh sebab itu, motivasi belajar sangat diperlukan dalam proses belajar untuk tercapainya prestasi belajar peserta didik yang memuaskan.

Di SMP Negeri 120 Jakarta khususnya siswa kelas VIII, Terdapat beberapa masalah yang di alami ketika waktu aktivitas pembelajaran di sekolah, salah satunya menempatkan motivasi belajar dalam menggapai prestasi. Penulis menemukan masih rendahnya motivasi belajar terutama saat pembelajaran berlangsung peserta didik kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan, jarang mengerjakan tugas atau PR, dan malas belajar. Hal ini muncul karena guru PAI di SMPN 120 Jakarta hanya satu orang yang mengakibatkan guru belum optimal menyampaikan motivasi yang optimal kepada seluruh siswanya, sehingga guru tidak efektif untuk mengajar di semua kelas. Selain itu, metode yang digunakan guru ketika mengajar pun kurang menarik dan tidak menyesuaikan dengan materi yang diajarkan sehingga siswa tidak terdorong untuk semangat belajar. Guru hanya memakai buku paket untuk bahan ajar siswa di rumah, dan memberi tugas kepada siswa sampai batas waktu yang di tentukan.

Pada umumnya penyebab siswa yang mempunyai motivasi rendah merupakan dampak dari lingkungan tempat siswa tinggal dan juga lingkungan di rumahnya. Seperti karena orang tua peserta didik sibuk bekerja, juga tidak terlalu mepedulikan pendidikan anaknya, *broken home*, kondisi ekonomi yang belum memadai, dan minimnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan. Pada hal, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak-anaknya di antara lain menjadi motivator. Pada hal ini orang tua seharusnya senantiasa memberikan dorongan kepada anaknya

agar mempunyai semangat dalam belajar, khususnya dalam belajar di rumah sebagai penunjang keberhasilan prestasi disekolah. Hal inilah yang membuat penulis memilih SMP Negeri 120 Jakarta sebagai lokasi penelitian sebagai upaya untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan atau korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

Dari penjelasan di atas peneliti tertarik untuk Meneliti lebih dalam mengenai motivasi belajar Intrinsik siswa sebagai variabel (X1), motivasi belajar ekstrinsik sebagai variabel (X2) dan prestasi belajar siswa sebagai variabel (Y) di kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan metode penelitian Deskriptif Kuantitatif, peneliti akan mengkaji dan meneliti masalah tersebut melalui judul **“Pengaruh Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 120 Jakarta”**.

## **B. Rumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar terutama ketika pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan, jarang mengerjakan tugas atau PR, dan malas belajar.
2. Guru belum optimal memberikan motivasi kepada seluruh siswanya, sehingga guru tidak efektif untuk mengajar di semua kelas.

3. Metode yang digunakan guru saat mengajar kurang menarik dan tidak menyesuaikan dengan materi yang diajarkan sehingga siswa tidak terdorong untuk semangat belajar. Guru hanya menggunakan buku paket sebagai bahan ajar siswa di rumah, dan memberi tugas kepada siswa sampai batas waktu yang ditentukan.
4. Siswa memiliki motivasi rendah karena dampak dari lingkungan tempat siswa tinggal dan lingkungan rumah.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Seberapa besar pengaruh motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitian (Arikunto, 2013). Dari berbagai teori yang relevan seperti yang sudah penulis paparkan, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: *“Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin memberi pengaruh baik terhadap prestasi siswa ”*.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nol (Ho) dapat dirumuskan sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar ekstrinsik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar ekstrinsik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, penelitian ini memiliki beberapa tujuan antara lain:

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa terhadap prestasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 120 Jakarta pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dilakukannya penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Dapat memberikan masukan yang nyata dalam meningkatkan motivasi belajar.
2. Hasil penelitian dapat berguna sebagai bahan masukan instansi setempat sekaligus bahan pemecah masalah yang dihadapi terkait dengan penelitian.
3. Memberikan masukan yang penting bagi guru agar mereka dapat memberikan motivasi kepada siswa selama KBM berlangsung.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal memuat halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar, dan daftar lampiran.

### **2. Bagian Isi**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II KAJIAN TEORI**

Bab ini terdiri dari kajian teori, kerangka berpikir, dan tinjauan penelitian terdahulu.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan data, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik analisis data, dan validasi data (Validitas dan reliabilitas data).

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari hasil penelitian, dan pembahasan.

## BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan, dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Bagian Akhir karya ilmiah merupakan komponen penunjang. Bagian akhir karya ilmiah terdiri dari daftar pustaka, lampiran, dan biodata penulis.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Motivasi Belajar Siswa**

###### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin *movere*, yang artinya gerak dan ajakan untuk bergerak. Pemberian motivasi dengan cara ini dapat diartikan sebagai pemberian motivasi untuk menggerakkan sesuatu (Prawira, 2012). Jadi, peranan motivasi dalam belajar adalah mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (Moeliono, 2005). Motivasi memanasifestasikan dirinya dalam diri seorang individu itu secara sadar dan tidak sadar ketika mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Menurut Mc Donald yang dikutip oleh Sadirman, motivasi adalah perubahan energi seseorang (individu) yang ditandai dengan timbulnya “Feeling” serta didahului dengan reaksi terhadap suatu tujuan. Menurut pemahaman Mc Donald mengandung tiga elemen yaitu: (1) Motivasi memicu pergeseran energy pada semua manusia, (2) Motivasi ditandai dengan menggerakkan energy dan



afeksi seseorang, (3) motivasi akan dirangsang oleh adanya tujuan (Sadirman, 2010).

Motivasi merupakan energy atau daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah keadaan internal suatu organisme (individu), yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu (Nurseto, 2010).

Sementara itu, A.W. Bernard dikutip oleh Purwa Atmaja berpendapat bahwa, motivasi adalah sebagai fenomena yang terkait dalam rangsangan tindakan menuju arah tujuan tertentu yang sebelumnya sedikit atau tidak ada gerakan menuju arah tujuan tertentu yang terjadi sebelumnya. Motivasi adalah upaya untuk memperluas atau mempertahankan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu (Prawira, 2012). Irwanto juga mengklaim bahwa motivasi adalah pendorong perilaku. Motivasi belajar merupakan daya dorong yang digunakan seseorang untuk belajar (Irwanto, 1997). Oleh karena itu, motivasi merupakan alasan dasar yang mendorong seseorang untuk berperilaku.

Mengenai pengertian belajar, berikut ini akan dikemukakan berdasarkan pendapat para ahli antara lain:

1) Hilgard dan Bower

Belajar adalah perolehan pengetahuan atau penguasaan pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan memperoleh atau menemukan pengetahuan (Bahruddin, 2010).

2) Muhibbin Syah

Belajar dapat dipahami sebagai fase perubahan seluruh perilaku individu yang relatif tetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah, 2017).

Sadirman A.M mendefinisikan motivasi dalam kegiatan belajar sebagai penggerak keseluruhan daya dalam diri siswa yang membangkitkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan menetapkan arah kegiatan belajar itu dapat dicapai (Sadirman, 2010).

Melanjutkan pemikiran di atas, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak keseluruhan yang berasal dari diri seseorang yang digunakan untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Motivasi belajar dengan demikian mengacu pada daya penggerak yang keluar dari diri seseorang kemudian dihubungkan dengan kegiatan belajarnya, juga menunjukkan kemana belajar itu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Teori Motivasi Belajar

Teori adalah suatu opini yang didukung oleh data dan argument yang dapat menghasilkan fakta berdasarkan sains yang tepat, logika, metodologi, argumentasi dasar dan hukum umum, yang menjadi dasar ilmu pengetahuan. Dalam psikologi ada beberapa teori motivasi, mulai dari teori motivasi fisiologis, teori aktualisasi diri dari Maslow, teori motivasi dari Murray, teori motivasi hasil, teori motivasi dari psikoanalisis dan teori motivasi intrinsik dan teori motivasi belajar.

Berikut akan dijelaskan dari sekian teori motivasi tersebut:

1) Teori Motivasi Fisiologis

Teori ini dikembangkan oleh Morgan sebagai *Central Motive State (CMS)* atau keadaan motif sentral. Teori ini didasarkan pada proses fisiologis yang diyakini sebagai dasar perilaku manusia atau pusat dari semua aktivitas manusia. Ciri khas CMS adalah perpetual dan persisten, dengan motif sentral yang terus menerus tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal ataupun internal yang bersangkutan (Prawira, 2012).

2) Teori Aktualisasi Diri dari Maslow

Abraham Maslow adalah seorang psikolog humanistik yang mengklaim bahwa manusia dapat mencapai kehidupan yang lebih baik. Maslow mengemukakan bahwa ada lima tingkat kebutuhan dasar manusia. Kelima tingkatan kebutuhan dasar ini digunakan sebagai pengertian kunci ketika mempelajari motivasi manusia.

Lima tingkatan kebutuhan pokok yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Kebutuhan fisiologis, kebutuhan ini merupakan kebutuhan pokok yang bersifat primer dan vital, menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kebutuhan fisik, dsb.
- b) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*) seperti terjaminnya keamanan, terlindung

- dari bahaya dan ancaman seperti penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan buruk, dsb.
- c) Kebutuhan sosial (*social needs*) yang meliputi antara lain kebutuhan untuk dicintai, diakui sebagai pribadi, diakui sebagai bagian dari kelompok, rasa setia pada teman, bekerja sama.
  - d) Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*) meliputi kebutuhan untuk dihargai atas dasar prestasi, kemampuan, jabatan atau kedudukan, pangkat, dsb.
  - e) Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*) termasuk kebutuhan untuk meningkatkan potensi diri untuk memaksimalkan pengembangan diri, kreatifitas dan ekspresi diri (Purwanto, 2006).

Teori motivasi belajar yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah teori motivasi belajar yang dikembangkan oleh Hamzah B. Uno. Beliau berpendapat bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Ciri-ciri (disebut sebagai indikator dalam skripsi ini) dari masing-masing kelompok motivasi ini adalah: (a) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) adanya penghargaan dalam belajar, (e) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan (f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Tiga indikator pertama masuk

dalam motivasi intrinsik, sedangkan tiga yang terakhir termasuk dalam motivasi ekstrinsik (Uno, 2016).

c. Ciri-ciri / Karakteristik Motivasi Belajar

Ciri-ciri untuk mengetahui motivasi seseorang sebagaimana dijelaskan oleh Sardiman A.M., yaitu :

- 1) Hadapi tugas dengan tekun, tidak berhenti sampai selesai.
- 2) Bertahan dalam menghadapi kesulitan, tidak putus asa.
- 3) Lebih suka belajar sendiri.
- 4) Mudah bosan dengan tugas rutin (mengulang-ulang begitu saja).
- 5) Mampu mempertahankan pendapatnya bila yakin akan sesuatu.
- 6) Suka memecahkan masalah atau pertanyaan (Sadirman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, 2010).

Ketika siswa menunjukkan ciri-ciri di atas, maka siswa tersebut memiliki motivasi yang kuat untuk belajar. siswa yang ingin berhasil dalam belajar tentunya memiliki motivasi yang kuat untuk belajar. Di sini guru ditantang untuk menciptakan motivasi belajar siswa dengan berbagai cara dengan inovasi-inovasi yang membangkitkan minat belajar siswa.

d. Macam-macam Motivasi

Dengan demikian, motivasi dapat dipecahkan menjadi beberapa macam, diantaranya :

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang melekat pada situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan siswa itu sendiri. Motivasi ini sering disebut dengan “motivasi murni”, atau motivasi sejati yang timbul dalam diri peserta didik. Motivasi ini muncul tanpa pengaruh dari luar, motivasi intrinsik ini adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa yang berguna dalam situasi belajar yang fungsional (Hamalik, 2013). Tindakan atau kegiatan yang dimulai dan dilanjutkan berdasarkan pengertiandan pemeliharaan suatu kebutuhan yang jelas berkaitan dengan pembelajaran. Dorongan tersebut datang dari hati sanubari, sebagian besar karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau bisa juga karena dorongan bakat jika diberikan kesesuaian dengan bidang yang dipelajari.

Motivasi intrinsik lebih menekankan pada faktor dari dalam diri siswa, motif tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik tidak memiliki tujuan tertentu, dengan demikian tampak seperti keinginan yang dasar dan murni untuk mengetahui dan melakukan sesuatu (tindakan). Misalnya, seseorang

yang suka membaca akan rajin memilih buku untuk dibaca.

Pembelajaran efektif menurut beberapa tokoh psikologi antara lain Winkel yang dikutip oleh Rifa Hidayah, adalah “cara belajar yang teratur, menyeluruh, berkesinambungan dan produktif”. Menurut Rifa Hidayah kebiasaan belajar yang efektif dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu:

- a) Memahami kekuatan diri. Untuk memahami kekuatan diri kita sendiri dalam belajar kita harus mengidentifikasi kemampuan belajar kita, meliputi kekuatan dan kelemahan, seperti memahami kemampuan, minat dan keterampilan dasar serta kecerdasan.
- b) Mengatur dan menggunakan waktu secara efektif. Pergunakan waktu sebaik mungkin untuk terus belajar dan lakukan dalam suasana yang menyenangkan, karena bila belajar tanpa adanya suasana menyenangkan maka akan menyebabkan kebosanan belajar.
- c) Belajar itu terbatas. Belajar itu terbatas artinya belajar itu dapat berlangsung dan dilakukan di mana saja dan kapan saja, atau tidak dibatasi oleh ruang gerak dan waktu, atau dapat disebut dengan *long live education*, artinya belajar itu sepanjang hayat, yang berlangsung sejak lahir hingga meninggal dunia.

Selain kebiasaan belajar, maka kepribadian siswa juga menjadi salah satu motivasi intrinsik yang harus diperhatikan. Karena individu memiliki kepribadian yang sifatnya sangat individual, tidak ada dua individu yang memiliki kepribadian yang sama persis.

Jika kita pertimbangkan tujuan dari kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, maka motivasi intrinsik disini mengacu pada keinginan untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam pembelajaran itu sendiri. Misalnya, seorang siswa belajar karena dia memang ingin memperoleh pengetahuan / nilai atau keterampilan tertentu bukan untuk tujuan lain. Oleh karena itu, dapat dikatakan pula motivasi intrinsik yaitu suatu bentuk motivasi yang dimana aktivitas belajar dimulai dan berlanjut dari motivasi diri sendiri dan secara definitive terkait dengan kegiatan belajar.

Perlu diketahui bersama bahwa siswa dengan motivasi intrinsik bertujuan untuk menjadi ahli yang terpelajar, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu, sehingga mereka melakukan yang terbaik untuk memenuhi aspirasi mereka dengan bantuan motivasi yang ada dalam diri mereka. Satu-satunya cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan adalah melalui belajar, tanpa belajar



tidak mungkin memperoleh pengetahuan dan tidak mungkin menjadi ahli.

Dorongan dibelakangnya berasal dari kebutuhan, kebutuhan untuk menjadi orang yang berpendidikan dan berpengalaman. Memang motivasi itu timbul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan yang hakiki bukan dari simbol. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang relative lebih lama dan tidak ada pada motivasi dari luar (ekrtinsik) (Sadirman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, 2010).

Firman Allah SWT menjelaskan :

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ صَلَّى  
وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ يَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأْتَمًا  
بِصَعْدٍ فِي السَّمَاءِ ۚ كَذَلِكَ يَجْعَلُ اللَّهُ الرَّجْسَ عَلَى  
الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

“Barang siapa dikehendaki Allah akan mendapat hidayah (petunjuk), Dia akan Membukakan dadanya untuk (menerima) Islam. Dan barang siapa Dikehendaki-Nya menjadi sesat, Dia Jadikan dadanya sempit dan sesak, seakan-akan dia (sedang) mendaki ke langit. Demikianlah Allah Menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman.” Q.S. Al – An’am : 125.

Dalam QS. Al-An'am: 125 di atas menampakkan bahwa robbaniyyah juga berperan pada motivasi intrinsik, yang memotivasi pemilik hati insan sedemikian rupa sebagai akibat

menciptakan panca indera memaknai perubahan diri merupakan semangat belajar pada diri seseorang dengan menggunakan apapun cara gaya belajarnya. Selain menurut faktor penuntun (Allah SWT), motivasi intrinsik juga berdasarkan faktor genetik. Tidak mengherankan juga melihat bahwa pada dunia pesantren masih terdapat hubungan persaudaraan antara kyai atau pesantren lantaran mereka menjaga silsilah yang dianugerahi oleh Allah SWT dengan menikahkan anaknya dengan anak kyai lainnya. Selain mendoakan keberkahan pernikahan, juga mendoakan keturunan yang berkualitas yang dapat diusung para keturunannya. Maka kemauan dan asa keturunannya untuk ulet dalam belajar agama (umumnya Al-Qur'an) adalah semangat yang besar. Bahwa mereka terkadang meniru pembelajaran nenek moyang mereka pada pesantren manapun, dengan asa memperoleh ilmu (agama) yang banyak (PS, 2019).

## 2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang ditimbul dari faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti: angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, kontradiksi dan persaingan. Yang bersifat negatif ialah sarkas, ejekan, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik tetap dibutuhkan di sekolah, karena pembelajaran di sekolah tidak semuanya

menarik minat, atau sinkron dengan kebutuhan siswa. Ada kemungkinan siswa belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh pengajar/guru. Dalam keadaan ini murid bersangkutan perlu motivasi supaya dapat belajar. Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa sinkron dengan keadaan siswa itu sendiri. Tidak terdapat rumus tertentu yang dapat dipakai oleh guru untuk setiap keadaan (Hamalik, 2013).

Motivasi ekstrinsik bukan berarti yang tidak dibutuhkan atau buruk dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik dibutuhkan supaya siswa termotivasi untuk belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan supaya anak didiknya termotivasi. Guru yang berhasil mengajar merupakan guru yang pandai membangkitkan minat murid dalam belajar, dengan menggunakan / memanfaatkan motivasi ekstrinsik pada aneka ragam bentuk. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik bukan berfungsi menjadi pendorong, namun mengakibatkan siswa malas belajar. Karena itu, Guru wajib sanggup dan pintar menggunakan motivasi ekstrinsik ini dengan seksama dan benar dalam rangka menunjang hubungan edukasi dikelas (Dimiyati, 2009).

Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dikatakan menjadi bentuk motivasi yang didalam aktivitasnya dimulai dan diteruskan yang dikarenakan terdapat dorongan dari luar. Perlu

ditegaskan bahwa, berarti motivasi ekstrinsik ini tidak baik atau tidak penting. Dalam aktivitas belajar mengajar tetap penting, ini dikarenakan kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, dan mungkin juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar terdapat yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik (Sadirman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, 2010).

Dari keterangan diatas, motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapainya. Oleh karena itu, pendidikan yang baik itu yang dapat menumbuhkan motivasi dari dalam dan dari luar diri individu, sehingga ada dorongan yang dapat berkembang dalam diri individu tersebut yang sesuai perkembangannya.

e. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti akan ada siswa yang malas untuk mengikuti pembelajaran. Fenomena ini sering dialami oleh siswa, misalnya ada siswa yang aktif dan mengikuti kegiatan belajar, ada juga siswa yang malas dan tidak mau mengikuti kegiatan pelajaran serta tidak tertarik dengan mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga perlu dilakukan investigasi dan pengecekan mengapa siswa tersebut tidak tertarik dan tidak bersemangat. Situasi seperti ini memerlukan upaya untuk mendorong siswa

agar siswa tersebut mau berpartisipasi dan mengikuti pelajaran. Dengan kata lain, siswa harus dirangsang agar meningkat motivasi dalam dirinya dan mendorong siswa tersebut menjadi semangat untuk belajar.

Beberapa fungsi motivasi seseorang (siswa), sebagai berikut (Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 2010) :

- 1) Memotivasi insan untuk bertindak, jadi motivasi adalah penggerak atau mesin yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah tindakan yaitu menuju tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyelesaikan tindakan, yaitu menentukan tindakan apa yang harus dilakukan secara serasi untuk mencapai tujuan, dengan mengesampingkan tindakan yang tidak bermanfaat untuk tujuan tersebut.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa fungsi motivasi dalam belajar memegang peranan penting. Karena motivasi dapat mendorong dan membimbing bagaimana kegiatan seseorang (siswa) dapat terarah pada kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Menurut Fudyartanto sebagaimana yang dikutip oleh Purwa Atmaja, fungsi motivasi adalah sebagai berikut (Prawira, 2012):

- 1) Motif bersifat memandu dan mengatur perilaku individu.
- 2) Motif sebagai penentu perilaku individu.
- 3) Motif memberi energy dan membatasi tingkah laku seseorang.

Selain itu, ada juga fungsi lainnya. Motivasi dapat bertindak sebagai kekuatan pendorong usaha dan prestasi. Seseorang berjuang karena adanya motivasi. Adanya motivasi belajar yang baik akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain, dengan usaha yang tekun dan yang terpenting didasari adanya motivasi, seorang siswa akan dapat mencapai prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya (Sadirman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, 2010).

f. Teknik-teknik Motivasi

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau tutor diperlukannya teknik motivasi agar tujuan pembelajaran dapat terwujud secara efektif. Teknik-teknik motivasi dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Apresiasi secara lisan.
- 2) Memanfaatkan hasil ulangan semester sebagai promotor keberhasilan.
- 3) Membangkitkan rasa ingin tahu.

- 4) Memunculkan sesuatu yang tidak diketahui oleh siswa.
- 5) Memfasilitasi pembelajaran tahap pertama bagi siswa.
- 6) Menggunakan bahan yang diketahui siswa sebagai contoh dalam belajar.
- 7) Gunakan koneksi unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.
- 8) Mendorong siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah mereka pelajari sebelumnya.
- 9) Penggunaan simulasi dan permainan.
- 10) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kemahirannya di depan umum.
- 11) Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar.
- 12) Memahami kondisi sosial dalam sekolah.
- 13) Memanfaatkan kewibawaan prndidik secara tepat.
- 14) Mengkolaborasikan motif-motif yang kuat.
- 15) Mempertajam tujuan belajar yang perlu dicapai.
- 16) Merumuskan tujuan sementara.
- 17) Melaporkan hasil kerja yang telah dicapai.
- 18) Menciptakan suasana kompetisi yang sehat di kalangan siswa.
- 19) Mengembangkan kompetisi dengan diri sendiri.
- 20) Memberikan contoh yang positif kepada siswa (Uno, 2016).

g. Peran Motivasi Dalam Pembelajaran

Pada prinsipnya motivasi dapat membantu untuk memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan motivasi yang penting dalam belajar dan mengajar, antara lain sebagai berikut :

- 1) Sebagai penguat, motivasi dapat berperan ketika anak yang menghadapi suatu masalah yang perlu dipemecahkan, dan hanya dapat diselesaikan dengan bantuan pengalaman.
- 2) Memperjelas tujuan, peran motivasi dalam memperjelas tujuan pembelajaran erat kaitannya dengan pentingnya belajar. Anak-anak tertarik untuk belajar ketika hal yang dipelajari sudah dapat diketahui atau bermanfaat bagi anak.
- 3) Menentukan ketekunan belajar, anak yang telah termotivasi untuk mempelajari sesuatu, akan berusaha untuk mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini, motivasi belajar mendorong seseorang untuk tekun belajar. Sebaliknya, jika seseorang kurang atau tidak mempunyai motivasi untuk belajar, maka ia tidak akan gigih dalam belajar. Dia mudah tergoda dalam mengerjakan hal selain belajar. Itu berarti motivasi sangatlah berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

Menurut (Rahman, 2021) Motivasi memegang peran penting dalam proses belajar. Peranan motivasi



dalam pembelajaran adalah sebagai berikut (Rahman, 2021) :

- 1) Peranan motivasi sebagai driving force atau tenaga pendorong belajar. Dalam hal ini motivasi berperan sebagai penggerak terutama ketika siswa untuk belajar, baik dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal) untuk menyelesaikan proses pembelajaran.
- 2) Peran motivasi menjelaskan tujuan pembelajaran. Motivasi berhubungan dengan tujuan, tanpa ada tujuan, maka tidak ada motivasi. Oleh karena itu, motivasi memegang peran penting dalam mencapai hasil belajar siswa yang optimal. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan bagi peserta didik yang harus dilakukan sesuai dengan tujuan tersebut.
- 3) Peran motivasi dalam memilih arah produksi. Disini motivasi dapat berperan dalam memilih arah yang membuat siswa melakukan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.
- 4) Peran motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya motivasi internal muncul dari dalam diri siswa, sedangkan pada motivasi eksternal pembelajaran umum pada siswa didapat dari guru (pendidik).
- 5) Peran motivasi menciptakan prestasi. Motivasi memegang peranan penting dalam belajar dan

prestasi belajar siswa. Tinggi rendahnya prestasi belajar seorang siswa (peserta didik) selalu berkaitan dengan tinggi rendahnya motivasi belajar seorang siswa tersebut.

Peranan motivasi dalam belajar sama pentingnya. Menurut Shunk, Motivasi dapat mempengaruhi apa yang kita pelajari, kapan kita belajar, dan bagaimana cara kita belajar (Schunk, 2012). Menurut Zimmerman, siswa yang termotivasi untuk mempelajari sebuah mata pelajaran cenderung melibatkan diri dalam berbagai kegiatan yang dirasa akan membantu dirinya belajar, seperti memperhatikan pelajaran secara seksama, secara mental mengorganisasikan dan menghafal materi yang wajib dipelajari, mencatat untuk memfasilitasi aktivitas belajar berikutnya, memeriksa level pemahamannya, dan meminta bantuan ketika diri mereka tidak memahami materi tersebut.

#### h. Indikator Motivasi Belajar

Dalam mengukur motivasi belajar, diperlukan indikator sebagai acuan pencapaian. Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada indikator motivasi belajar menurut Hamzah B Uno yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya motivasi belajar siswa (Uno, 2007) :

##### 1) Ada hasrat dan keinginan untuk berhasil

Siswa harus memiliki harapan dan keinginan yang kuat untuk bisa berhasil dalam belajar.

- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar  
Orang tua dan guru harus mendorong pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.
- 3) Ada harapan dan cita-cita masa depan  
Mendorong siswa memiliki harapan dan impian di masa depannya, agar mereka dapat terus bersemangat saat belajar untuk mencapai cita-citanya.
- 4) Ada penghargaan dalam belajar  
Dalam belajar harus ada penghargaan, baik berupa kata-kata, nilai, maupun benda (hadiah).
- 5) Ada keinginan yang menarik dalam belajar  
Menciptakan sesuatu yang baru dalam belajar, baik berupa strategi maupun media baru untuk menarik perhatian siswa dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif  
Lingkungan belajar harus nyaman, aman dan menarik agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar.

Teori hamzah B Uno ini lah yang menjadi acuan oleh penulis dalam mengembangkan kisi-kisi yang dapat melahirkan instrument angket atau wawancara sebagai bahan penelitian.

Motivasi belajar dapat diukur dengan menggunakan 8 indikator yaitu durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, ketekunan, dedikasi, keuletan, tingkat usaha, tingkat pencapaian prestasi, dan sikap

terhadap sasaran (Khemala Yuliyani, Hendri Winata, 2017).

- 1) Durasi kegiatan menunjukkan berapa lama waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan tersebut.
- 2) Frekuensi kegiatan berarti seberapa sering kegiatan dilakukan dalam jangka waktu tertentu.
- 3) Kegigihan pada kegiatan adalah ketelitian dan komitmen terhadap tujuan kegiatan.
- 4) Devosi (komitemn) dan pengorbanan untuk mencapai tujuan.
- 5) Keuletan, kekuatan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
- 6) Tingkat aspirasi yang ingin dicapai oleh tindakan yang diambil.
- 7) Tingkat kinerja prestasi atau produk (out put) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan.
- 8) Arah sikap terhadap tujuan kegiatan meliputi kesesuaian arah sikap terhadap pelaksanaan belajar, kesesuaian arah sikap terhadap hasil yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran, kesesuaian arah sikap terhadap tujuan pembelajaran.

## **2. Prestasi Belajar Siswa**

### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar terdiri dari dua kata kinerja dan belajar. Kata performance berasal dari bahasa Belanda

prestie yang menjadi performance dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa pendidikan Islam dikenal dengan انجاز atau pencapaian. Seperti kata pepatah, prestasi adalah bukti kesuksesan bisnis yang diraih. Menurut konsep ini, prestasi adalah sesuatu yang dicapai seseorang setelah melakukan suatu kegiatan tertentu. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya kegiatan belajar yang telah dilakukan (Moh. Zaiful Rasyid, 2020)

Menurut Muhibbin Syah, prestasi belajar diartikan sebagai keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang mencakup seluruh wilayah psikologis yang berubah melalui pengalaman dan proses belajar siswa. Area yang disebutkan meliputi kreativitas, rasa dan niat (Syah, 2017).

Secara umum prestasi belajar bukan hanya hasil intelektual saja, tetapi siswa harus memperlihatkan tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang diinginkan, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi siswa dalam pembelajaran dan guru harus memberikan pengajaran kepada siswa. Ini dimungkinkan ketika satu aspek terkait dengan yang lain.

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran dari segi hasil atau produk yang dicapai siswa antara lain :

- 1) Bahwa prestasi belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran hendaknya nampak dalam bentuk

tingkah laku secara menyeluruh yang terdiri atas unsur kognitif, afektif dan psikomotorik secara terpadu pada diri siswa.

- 2) Prestasi belajar yang dicapai siswa dari proses pengajaran hendaknya mempunyai daya guna dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, terutama dalam pemecahan masalah yang dihadapinya baik dalam kehidupan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- 3) Prestasi belajar yang dicapai siswa hendaknya tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya serta cukup mempengaruhi dirinya dan dapat membentuk kepribadian siswa, sehingga memberi warna dan arah semua perbuatannya.
- 4) Mengetahui bahwa keberhasilan yang telah diperoleh siswa dengan adanya perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajaran, atau sebagai akibat lain di luar proses pengajaran.

Prestasi belajar siswa dari proses pengajaran mencakup tiga aspek, yaitu : aspek kognitif (penguasaan intelektual), aspek afektif (sikap dan nilai), serta aspek psikomotorik (yang berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak) (Prawira, 2012).

Setelah mengikuti proses belajar mengajar, ada beberapa alternatif standar untuk mengukur keberhasilan atau prestasi siswa. Standar pengukuran ini meliputi:

- 1) Skala baku dari 0 sampai 10;
- 2) Skala numerik 0 sampai 100.

Nilai terendah indikasi ketuntasan/pembelajaran (*pass grade*) adalah 5,5 atau 6 pada skala 0-10, 55 atau 60 pada skala 0-100. Jadi pada dasarnya jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari setengah tugas atau menjawab lebih dari setengah alat penilaian dengan benar, maka tujuan minimal keberhasilan belajar dianggap tercapai (Syah, 2017). Pertanyaan yang lebih penting lagi dalam proses penilaian bukanlah standar mana yang digunakan, tetapi sejauh mana standar tersebut digunakan secara langsung untuk menilai seluruh kemampuan siswa (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Jadi jika melihat secara spesifik bentuk kinerja siswa maka indikator yang ditetapkan biasanya berkaitan dengan nilai sertifikat atau bisa dibaca darinya. Nilai transkrip ini merupakan nilai akhir atau hasil suatu masa pengajaran, baik triwulanan maupun sistem semester. Kemudian nilai raport menjadi acuan penulis untuk mengukur tingkat pencapaian siswa Kelas VIII SMP Negeri 120 Jakarta.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Hasil belajar setiap orang tidak sama, perbedaan tersebut disebabkan oleh banyak hal atau faktor. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi belajar individu, sehingga mereka dapat belajar dengan baik atau gagal sama sekali.

## 1) Faktor Internal

### a) Biologis

Secara biologis, manusia juga membutuhkan dorongan untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Diantaranya *Pertama*, Rasa Aman. Ini adalah kebutuhan akan kepastian dalam kondisi dan lingkungan di mana rasa tidak hormat, ketidakadilan, dan ancaman dapat diprediksi dan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada individu. *Kedua* cinta Inilah kebutuhan akan kasih sayang dan kedekatan dengan orang lain. *Ketiga*, Kesehatan. Kesehatan sangat penting untuk belajar, karena akan mendorong perhatian untuk lebih meningkatkan belajarnya.

### b) Fisiologis

Ini merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu terdiri dari; *Pertama*, makanan. Ia merupakan sumber energi bagi pelaksanaan kegiatan pembelajaran. *Kedua*, pakaiannya. Ini adalah kebutuhan yang harus dipenuhi dan itu menunjukkan kepribadiannya. *Ketiga* Perlindungan, Hal ini sangat diperlukan untuk mempertahankan hidup.

### c) Psikologis

Siswa juga membutuhkan motivasi psikologis untuk belajar, misalnya. *Pertama*, otonomi penghargaan diri, yaitu. siswa



melakukan stimulasi diri untuk menyelesaikan kegiatan aktivitas (Hamalik, 2013). *Kedua*, kepercayaan diri merupakan model utama yang menjadikan siswa belajar lebih giat bahkan lebih baik karena didorong oleh keinginan yang tinggi yang dilandasi rasa percaya diri. *Ketiga*, aktualisasi diri merupakan kebutuhan seseorang untuk berkembang secara utuh dan menyadari potensi dirinya. *Keempat*, rasa ingin tahu, kebutuhan seseorang untuk memuaskan rasa ingin tahunya untuk mengetahui, menginformasikan dan memahami sesuatu.

Selain itu. Aspek psikologis yang dapat mempengaruhi belajar siswa misalnya :

a) Tingkat kecerdasan/intelegensi siswa.

Kecerdasan secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk menanggapi rangsangan atau beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan. Tingkat kecerdasan siswa tidak dapat diragukan lagi, hal ini sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Artinya, semakin tinggi IQ siswa, semakin besar peluang keberhasilannya. Sebaliknya, semakin rendah IQ siswa, semakin rendah peluang keberhasilannya.

b) Minat dan konsentrasi dalam belajar

Minat dan fokus adalah dua hal yang saling berkaitan. Konsentrasi sering dihasilkan dari minat pada subjek yang akan dipelajari.

Minat adalah perhatian khusus. Jadi fokus berasal dari perhatian penuh. Ketika perhatian lebih intens, hasil belajar lebih baik. Karena semakin intens perhatian yang terkait dengan aktivitas tersebut, maka semakin berhasil pula aktivitas tersebut (Suryabrata, 1995).

c) Motivasi (pemberian dorongan)

Manusia berhasil belajar ketika dia sendiri memiliki keinginan untuk belajar, dan ini adalah prinsip pertama dan hukum belajar mengajar. Hasrat atau keinginan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi.

d) Bakat

Kemampuan potensial seseorang untuk sukses di masa depan (Syah, 2017). Mengarahkan pendidikan dan pengajaran melalui kekerasan, mengabaikan kemampuan anak, menghilangkan kesempatan anak untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

e) Sikap siswa

Sikap mengacu pada gejala internal dengan dimensi afektif, yaitu kecenderungan untuk bereaksi atau bereaksi relatif tegas terhadap objek, orang, barang, dan lain-lain (reaktivitas).

f) Faktor waktu dan disiplin dalam belajar

Maksudnya adalah membiasakan diri mengatur waktu belajar dengan baik, disertai

rasa disiplin yang tinggi, sehingga meskipun kemampuan seseorang itu rata-rata asalkan belajarnya teratur dan disiplin dalam menggunakan waktu maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Dan pada seseorang yang berkemampuan tinggi akan tetapi kurang disiplin dan tidak teratur belajarnya. Maka akan mendapatkan hasil yang kurang memuaskan.

## 2) Faktor Eksternal

### a) Lingkungan Fisik.

Diantara faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap proses prestasi belajar siswa adalah lingkungan sekolah yang sehat dan bersih. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar dapat diperkuat.

### b) Lingkungan psikologis

Di antaranya adalah yang *pertama*, memuji. Pujian untuk pekerjaan yang baik adalah motivator yang baik. Namun perlu diingat bahwa pengaruh pujian bergantung pada siapa yang memberikan pujian dan siapa yang menerimanya. Oleh karena itu, agar pujian ini menjadi motivasi untuk memberi harus sesuai (Sadirman, 2010). *Kedua*, itu sepadan. Maksud dari rewarding learning adalah setelah mendapat reward atas kinerja yang baik dalam belajar, ia melanjutkan pembelajarannya sendiri di luar

kelas. *Ketiga*, keterlibatan diri, membuat siswa sadar akan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga mereka bekerja dengan risiko harga diri, merupakan bentuk motivasi yang penting.

c) Lingkungan budaya

Proses penciptaan lingkungan budaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja siswa. Mereka adalah Pertama, kompetisi dan kerjasama. Persaingan memotivasi dalam beberapa keadaan, tetapi bisa berbahaya pada orang lain. Kompetisi harus memiliki kontrak yang sama untuk menang. Perlombaan harus menyertakan kemiripan dan karakteristik peserta. Kebutuhan akan aktualisasi diri, penerimaan kelompok, dan kebutuhan akan keselamatan dan keamanan dapat dipenuhi dengan kerja sama yang lebih banyak. Menurut Lowry dan Rankil, kerjasama merupakan fungsi utama dan bentuk dasar hubungan antar kelompok. Kedua, remedial yaitu menuntut siswa memberikan jawaban yang benar untuk mengimbangi perbuatan yang salah (Hamalik, 2013).

d) Lingkungan keluarga

Orang tua yang mampu membimbing anaknya dengan tekun dan teliti, tentunya anak pun termotivasi untuk mengetahui dan

meningkatkan pengetahuan yang belum ia miliki. Selain itu, di dalam keluarga, seorang anak cenderung meniru tingkah laku orang tuanya. Oleh karena itu orang tua memiliki peran sangat besar dalam menunjukkan tingkah yang baik agar bisa diikutinya. Hal ini mendorong kesemangatan anak dalam bertingkah laku dan akan mengetahui mana yang baik dilakukan dan yang harus ditinggalkan.

Karya al-Zarnuji dengan judul Ta'lim al-Muta'allim melihat dan merasakan keluarga dan kondisi masyarakat yang ideal, maka akan tercipta pula konstruk pemikiran yang ideal pada seorang anak, maka ia-pun akan memiliki ide-ide dan pemikiran - pemikiran cemerlang karena tergambar dengan kondisi yang telah dialaminya, maka ia-pun akan memiliki cita-cita akan menjadi seperti apakah kelak ketika telah dewasa. Demikian ini sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Ibn Qayyim al-Jawziyyah dalam kitabnya yang khusus mengenai anak, Tuhfat al-Maudûd bi Ahkam al-Maulud, mengatakan:

وَمِمَّا يَحْتَجُّ إِلَيْهِ الطِّفْلُ غَايَةَ الْإِعْتِنَاءِ بِأَمْرِ  
خَلْقِهِ , فَإِنَّهُ يَنْشَأُ عَمَّا عَوَدَهُ الْمُرَبِّي فِي صِغَرِهِ مُنْحَرٌ ,  
وَعَضْبٌ وَلَجَاجٌ وَعِجْلَةٌ وَخَفَّةٌ مَعَ هَوَاهُ , وَطِيشٌ  
وَحَدَّةٌ وَجَشَعٌ , فَيَشْعَبُ عَلَيْهِ فِي كِبَرِهِ تَلَا فِي ذَلِكَ ,  
وَتَصِيرُ فِي هَذِهِ الْأَخْلَاقِ صِفَاةٌ وَهِيَ آةٌ رَاسِخَةٌ , وَلَهُ

تُخَرِّزُ مِنْهَا غَايَةَ التَّخَرُّزِ فَصِحَّتُهُ وَلَا بُدَّ يَوْمًا , وَلِهَذَا  
تَجِدُ أَكْثَرَ النَّاسِ مُنْحَرِفَةً أَخْلَاقِهِمْ وَذَلِكَ مِنْ قِبَلِ  
التَّرْبِيَةِ الَّتِي نَشَأَ عَلَيْهَا

"Anak kecil di masa kanak-kanaknya sangat membutuhkan seseorang yang membina dan membentuk akhlaknya, karena ia akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang menjadi kebiasaan (yang ditanamkan oleh para pendidik). Jika seorang anak selalu dibiasakan dengan sifat pemarah dan keras kepala, tidak sabar dan selalu tergesa-gesa, menurut hawa nafsu, gegabah dan rakus, maka semua sifat itu akan sulit diubah di masa dewasanya. Maka jika seorang anak dibentengi, dijaga dan dilarang melakukan semua bentuk keburukan tersebut, niscaya ia akan benar-benar terhindar dari sifat-sifat buruk itu. Oleh karena itu, jika ditemukan seorang dewasa yang berakhlak buruk dan melakukan penyimpangan, maka dipastikan akibat kesalahan pendidikan di masa kecilnya dahulu".

### 3) Faktor Pendekatan Pembelajaran (*Approach to Learning*)

Menurut penelitian dari buku Muhibbin Syah karya Biggs, pendekatan pembelajaran siswa dapat dibedakan menjadi tiga prototipe (bentuk dasar).

#### a) Pendekatan *surface* (permukaan/bersifat lahiriah).

Siswa yang menggunakan pendekatan ini ingin belajar karena motivasi eksternal, termasuk takut tidak lulus. Oleh karena itu, gaya belajarnya santai asalkan dihafalkan dan tidak menekankan pemahaman yang mendalam.

- b) Pendekatan *deep* (mendalam). Siswa yang menggunakan pendekatan ini cenderung mempelajari materi karena tertarik dan merasa membutuhkannya. Oleh karena itu ia belajar dengan sungguh-sungguh dan berusaha memahami materi secara menyeluruh serta memikirkan cara mengaplikasikannya.
  - c) Pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi). Siswa yang melakukan pendekatan ini cenderung berlandaskan pada motivasi ekstrinsik dengan ciri khusus yaitu ambisi pribadi yang besar untuk meningkatkan prestasi. Gaya belajar ini lebih serius dari pada siswa-siswa yang melakukan melalui pendekatan-pendekatan lainnya (Syah, 2017).
- c. Tolak ukur keberhasilan prestasi belajar

Belajar adalah proses dimana individu berusaha atau interaksi untuk memperoleh sesuatu yang baru dan mengubah tingkah laku mereka secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto bahwa belajar adalah suatu proses dimana seseorang mencari perubahan perilaku yang baru dari hasil pengalaman berinteraksi dengan lingkungan secara keseluruhan (Moh. Zaiful Rasyid, 2020).

Berdasarkan pengamatan di atas, belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu yang baru secara terpadu atau utuh, yaitu

perubahan-perubahan baru pada perubahan kognitif, emosional, dan psikomotorik yang muncul dari pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Untuk mengukur prestasi belajar seseorang dilihat dari fase keberhasilan belajar, yaitu fase ranah kognitif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini hanya domain ranah kognitif saja. Ranah kognitif atau sering juga disebut aspek pengetahuan adalah tujuan yang berhubungan dengan pengetahuan, pengetahuan dan aspek intelektual, Adapun aspek kognitif menjadi enam tingkat, yaitu:

1) *Knowledge* (Pengetahuan)

Pada tingkat ini, siswa hanya dapat menilai apakah mereka mengingat konsep khusus dan umum atau mengingat materi yang diberikan. Menurut Uzer Usman, kata-kata yang dapat dijadikan sebagai kata yang sah dari aspek ini adalah *mention, memory, production, dan description*.

2) Pemahaman

Aspek ini membutuhkan asimilasi makna materi atau materi yang dipelajari tanpa mengetahui hubungannya dengan hal lain. Hasil belajar ini satu tingkat lebih tinggi dalam hal pengetahuan. Menurut Uzer Usman, kata-kata untuk aspek pemahaman ini adalah: mengubah,



merangkum, menyusun kembali, menjelaskan, mengevaluasi, mengevaluasi, membatalkan.

3) Aplikasi (penerapan)

Dalam aspek ini, siswa didorong untuk menggunakan konsep-konsep abstrak untuk objek-objek konkret yang spesifik, atau kemampuan mereka untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari pada situasi-situasi baru yang konkret. Menurut Uzer Usman, kata-kata yang valid untuk aspek ini adalah Hitung, Peragakan, Kembangkan, Temukan, Siapkan, Hubungkan, Prediksi dan Proses.

4) Analisis

Dalam aspek ini, materi dapat diuraikan menjadi bagian-bagiannya sehingga dapat dicapai suatu struktur organisasi. Kata-kata yang valid untuk aspek ini adalah pembedaan, grafik, seleksi, pemisahan, pembagian, dan klasifikasi.

5) Sintesis

Sintesis adalah kebalikan dari analisis. Dalam aspek ini, siswa harus mampu menyatukan bagian-bagian menjadi satu kesatuan yang utuh. Kemampuan ini membutuhkan proses kompilasi dan penggabungan menjadi keseluruhan terstruktur yang sebelumnya tidak diketahui. Menurut Uzer Usman, kata-kata yang dapat digunakan sebagai kata valid dari aspek ini adalah

mengklasifikasikan, menggabungkan, mengarang, membuat, mendesain, menjelaskan, memodifikasi, mengedit, merencanakan, menyusun ulang, menghubungkan, melakukan, memodifikasi, menulis ulang, memberi tahu.

#### 6) Evaluasi

Aspek ini merupakan aspek tertinggi dari kemampuan kognitif siswa yang dapat dikaji siswa pada bagian ini. Kata-kata yang digunakan untuk ini adalah Evaluasi, Bandingkan, Kontras, Evaluasi, Jelaskan, Bandingkan, Jelaskan, Simpulkan, Kaitkan. Hasil belajar juga dapat disebut prestasi belajar yang dapat dimanifestasikan pada bentuk:

- a) Penambahan materi pengetahuan berupa fakta, informasi, prinsip, hukum, prosedur, pola kerja, teori sistem nilai, dll.
- b) Ekspresi pola perilaku kognitif (pengamatan), proses berpikir, memori atau pengenalan, perilaku (penghargaan, apresiasi, dll), psikomotor (psikomotor, termasuk karakteristik).
- c) Perubahan ciri kepribadian yang berwujud dan tidak berwujud (tidak berwujud). Prestasi belajar mencakup domain psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman siswa dan proses belajar yang terlibat. Prestasi belajar dapat dinilai dengan cara :

- Penilaian formatif, Penilaian formatif adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh umpan balik, yang hasilnya dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran saat ini atau yang sedang berlangsung.
- Penilaian Sumatif, Penilaian sumatif digunakan untuk menangkap data atau informasi sampai pada titik di mana siswa telah mempelajari materi selama periode waktu tertentu.

Dengan demikian, tingkat prestasi yang diharapkan adalah tingkat prestasi yang baik, yaitu hasil belajar yang sesuai dengan tolak ukur keberhasilan prestasi belajar.

### **3. Konsep Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Majid, 2014). Menurut Zakiyah Drajat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh,

menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Sedangkan menurut A. Tafsir, pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam (Aat Syafaat, 2008).

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Karakteristik Mata Pelajaran PAI

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran lainnya, tidak terkecuali mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Karakteristik pendidikan Agama Islam antara lain (Nazaruddin, 2007) :

- 1) PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok atau dasar-dasar yang terdapat dalam ajaran Islam.
- 2) Tujuan PAI adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.

- 3) PAI tidak hanya memberikan pengetahuan tentang Islam, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan pada penguasaan keterampilan kognitif, tetapi juga keterampilan afektif dan psikomotorik.
- 5) Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dari dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist.
- 6) Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka ajaran Islam, yaitu Aqidah, Syariah dan Moralitas.

Konsep pendidikan Al-Zarnuji dituangkan dalam bukunya *Ta'lim al-Muta'allim Thuruq al-Ta'allum*. Dalam karya ini, Al-Zarnuji menampilkan tiga belas artikel tentang konsep pendidikan Islam, yaitu: (1) Pengertian ilmu dan keutamaannya, (2) Niat di kala belajar, (3) Memilih ilmu, guru dan teman serta ketabahan dalam belajar, (4) Menghormati ilmu dan ulama, (5) Ketekunan, kontinuitas dan cita-cita luhur, (6) Permulaan dan intensitas belajar serta tata tertibnya, (7) Tawakkal kepada Allah, (8) Masa belajar, (9) Kasih sayang dan memberi nasihat, (10) Mengambil pelajaran, (11) Wara' (menjaga diri dari yang haram dan syubhat), (12) Penyebab hafal dan lupa, dan (13) Masalah rezeki dan umur

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pada hakikatnya manusia membutuhkan agama. Hal ini disebabkan agama berfungsi sebagai pembimbing dan

petunjuk arah/ haluan. Dalam kehidupan manusia, agama mempunyai peran yang sangat penting, karena agama dapat membantu manusia dalam menghadapi segala macam persoalan yang dihadapi dalam kehidupannya.

Pendidikan agama Islam pada sekolah umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT (Aat Syafaat, 2008).

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam, baik sebagai proses penanaman keimanan maupun sebagai materi (bahan ajar) memiliki fungsi yang jelas. Fungsi pendidikan agama Islam dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-

kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya (Majid, 2014).

#### **4. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI**

Pada dasarnya hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor, baik faktor ekstern (faktor luar) maupun intern (faktor dalam) (Djamarah, 2002).

Secara umum munculnya motivasi seseorang individu disebabkan adanya hirarki kebutuhan (*Need*). Kebutuhan akan pembelajaran bagi seseorang yang menyebabkan seseorang tersebut berusaha untuk menyelenggarakan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan untuk mencapai tujuan diperlukan proses.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi memegang peranan penting dalam kepribadian individu, yaitu salah satunya adalah motif atau dorongan untuk berprestasi yaitu motif atau dorongan untuk berkompetisi baik dengan dirinya ataupun dengan orang lain dalam mencapai prestasi yang tinggi (Sukmadinata, 2009). Apabila dikaitkan dengan pembelajaran bahwa seorang siswa akan menjadi berprestasi apabila ada motivasi dalam semua kegiatan

pembelajaran. Sehingga siswa tersebut mampu memperoleh hasil atau nilai yang memuaskan dan siswa tersebut akan menjadi siswa yang berprestasi didalam kelas.

Rasa berprestasi akan mendorong untuk berkompetisi dan merasa butuh untuk memperoleh hasil yang tertinggi (Prawira, 2012). Berkaitan dengan hal itu, seorang siswa memperoleh prestasi yang tinggi, ia terlebih dahulu harus berusaha untuk memperoleh hasil yang semaksimal mungkin. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat dan jelas, pasti akan tekun dan berhasil dalam belajar.

Menurut Morgan (agustin, 2011), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi. Faktor-faktor tersebut antara lain :

- 1) Tingkahlaku dan karakteristik model yang ditiru oleh anak melalui *Obsevational learning*
- 2) Harapan orang tua
- 3) Lingkungan
- 4) Penekanan kemandirian
- 5) Praktik pengasuhan anak

Motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus-menerus. Dengan tujuan agar siswa dapat memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihny akan dapat optimal. Masalah motivasi ini mungkin seringkali menjadi penyebab terjadinya ketidak nyamanan



dalam proses belajar pada siswa karena tidak adanya dorongan dalam belajar baik dari diri anak itu sendiri maupun dorongan dari luar. Rendahnya motivasi belajar siswa tersebut terhadap sebuah mata pelajaran biasanya juga berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa tersebut.

Hal ini tak kalah pentingnya adalah dengan motivasi belajar yang ada dalam diri siswa pada sebuah mata pelajaran akan memungkinkan proses belajar menjadi lebih mudah karena ada minat dan dorongan yang muncul dari diri siswa. Motivasi akan menjadikan siswa terdorong untuk menekuni sebuah mata pelajaran yang diminatinya tanpa ada suatu paksaan. Motivasi yang ada dalam diri siswa itu ditunjukkan dengan adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang belajar dengan baik dan tekun. Keberadaan motivasi pada diri siswa juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar diri siswa.

Dengan demikian motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 120 Jakarta pun diharapkan dapat menekuni mata pelajaran yang diminatinya tanpa paksaan, agar prestasi belajar siswa dapat memuaskan. Tinggi atau rendahnya sebuah motivasi dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Keberhasilan prestasi belajar dapat diukur dari keberhasilan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan tersebut

dapat terlihat dari tingkat pemahaman materi dan motivasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman materi dan motivasi belajar, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

## **B. Kerangka Berpikir**

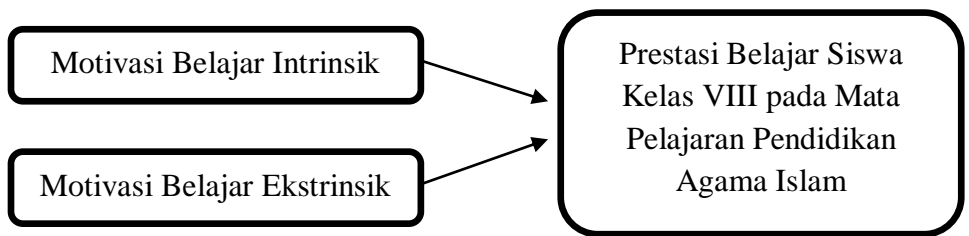
Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai problematika yang penting. Keberhasilan siswa dalam belajar bukan hanya dilihat dari penguasaan materi semata, namun motivasi yang dimiliki siswa juga sangat mempengaruhinya. Pada umumnya setiap siswa memiliki keinginan dan kebutuhan dalam belajar. Setiap keinginan dan kebutuhan tersebut untuk diarahkan agar mencapai prestasi yang optimal.

Motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik merupakan dua faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa. Karena motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam diri dan dari luar diri siswa yang saling berhubungan antar keduanya untuk mendorong supaya siswa menjadi lebih giat dalam belajar, dan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Akan tetapi apabila motivasi belajarnya tinggi maka hasil yang akan dicapai pasti juga baik, namun apabila motivasi rendah maka hasil yang akan didapat juga pasti rendah. Oleh sebab itu sebaiknya motivasi dalam belajar semakin ditingkatkan supaya hasil yang didapat dapat sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian untuk membuktikan bahwa ada pengaruh

antara motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 120 Jakarta dengan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran angket kepada siswa.

**Gambar 2.1 Desain Konseptual**



### **C. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Untuk menjaga keaslian penelitian akan saya kemukakan penelitian terdahulu yang relevan, sebagai berikut :

1. Penelitian skripsi yang berjudul, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Ngalik Sleman Yogyakarta”. Skripsi tersebut disusun oleh Tuti Alawiyah (12422062) dari Universitas Islam Indonesia. Metode yang digunakan pada penelitiannya menggunakan Ex-post Facto yang bersifat deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu metode *questionnaire* dan metode dokumentasi. Adapun hasil dari penelitiannya adalah Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Ngalik Semester Gasal Tahun Pelajaran 2016/2017 (pada taraf 0,05) diperoleh  $F_{hitung} = 9,840$

$>F_{tabel} = 4,01$ . Dilihat dari hitungan  $R^2 = 0,149$ , yang berarti motivasi belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar PAI sebesar 14,9%, dengan demikian bahwa variabel motivasi belajar positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Ngalik Sleman Yogyakarta selebihnya yaitu 85,1% merupakan pengaruh dari faktor yang lainnya.

Penelitian ini bersifat umum dan menganalisis seluruh peserta didik dalam semua tingkatan atau semua kelas. Sedangkan yang peneliti lakukan adalah hanya fokus menganalisis kelas VIII saja.

2. Penelitian jurnal yang berjudul, "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI di MIN 3 Bantul". Jurnal tersebut disusun oleh Noor Biatun. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik statistik korelasi Product Moment. Untuk mengetahui motivasi siswa digunakan angket yang berisi beberapa pernyataan yang telah dilakukan siswa sehari-hari. Sedangkan prestasi belajar diperoleh dari hasil belajar siswa dalam bentuk rapor dan pernyataan siswa tentang prestasi akademik maupun non akademik. Hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil nilai  $r$  sebesar 0.734. Oleh karena nilai  $r > 0.5$  hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V MIN 3 Bantul mempunyai korelasi yang kuat dengan prestasi belajar PAI. Pada penelitian ini juga diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Karena signifikansi hasil analisis  $0.000 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa kelas V MIN 3 Bantul dengan prestasi belajar PAI di sekolah. Penelitian ini bersifat umum dan menganalisis seluruh peserta didik dalam semua tingkatan atau semua kelas. Sedangkan yang peneliti lakukan adalah hanya fokus menganalisis kelas VIII saja.

3. Penelitian skripsi yang berjudul, “Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi penelitian pada anak yatim di SMP YPMS Kedaung)”. Skripsi tersebut disusun oleh Siti Khodijah (106011000177) dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel. Dengan cara menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penelitian yang berupa data dan informasi mengenai masalah hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar anak yatim. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan angket (*Questionnaire*) dan Dokumentasi. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan, terbukti dengan tingginya nilai hasil analisis data yang diperoleh dan besarnya sumbangan yang diberikan terhadap prestasi belajar. Dapat dikatakan bahwa motivasi belajar sangat berperan terhadap prestasi belajar anak yatim di sekolah. Di mana kalau motivasi belajar anak yatim tinggi maka proses pembelajaran anak yatim di sekolah dapat mencapai kesuksesan, sehingga akan mencapai prestasi belajar yang optimal. Jadi semakin tinggi motivasi belajar, maka akan semakin baik pula prestasi belajar mereka di sekolah. Penelitian ini fokus pada hubungan motivasi belajar

terhadap prestasi belajar dan penelitian ini juga bersifat umum yaitu mengaitkan seluruh peserta didik dari semua kelas. Sedangkan yang peneliti lakukan fokus pada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI dan berfokus pada kelas VIII saja.

4. Penelitian skripsi yang berjudul, “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir”. Skripsi tersebut disusun oleh Halimah (12210104) dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu penelitian yang analisisnya menelakankan pada angka diolah melalui metode statistik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, kuesioner (angket), dokumentasi, dan wawancara. Hasil dari penelitian tersebut yaitu motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar di SMPN 2 Payaraman. Hal ini sangat sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan  $r$  hitung lebih besar dari pada  $r$  tabel baik pada taraf signifikan 5% yaitu 0,433 maupun 1% yaitu 0,549 dan pengaruh antara variabel X dan variabel Y yang besarnya yaitu 0,662 merupakan pengaruh yang sedang atau cukup. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa terhadap prestasi belajar di SMPN 2 Payaraman. Penelitian ini bersifat umum atau melibatkan seluruh siswa dari semua kelas. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan hanya berfokus pada kelas VIII saja.

5. Penelitian jurnal yang berjudul, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kuala Behe”. Jurnal ini disusun oleh Rahmat Winata dan Rizki Nurhana Friantini dari STKIP Pamane Talino Kalimantan Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*, peneliti tidak dapat secara langsung memanipulasi variabel bebas. Teknik analisis datanya menggunakan analisis regresi yaitu analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi digunakan dalam rangka untuk melakukan prediksi. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kuala Behe tahun ajaran 2018/2019. Dari hasil  $R \text{ Square} = 0,195 \times 100 \% = 19,5\%$  menunjukkan bahwa motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar matematika sebesar 19,5%. Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Matematika, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah sebuah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Margono, 2003).

Penelitian kuantitatif didasarkan oleh filsafat positivisme yang memandang realitas/gejala/fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Proses penelitian bersifat deduktif, di mana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data di lapangan. Alat untuk mengumpulkan data digunakannya instrumen penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak (Sugiyono, 2013).

Sesuai dengan tujuan dari penelitian kuantitatif secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel, yaitu motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 120 Jakarta yang ber alamat di Jl. Kamal Muara, RT.012/RW.001, Kel. Kamal Muara, Kec. Penjaringan, Kota Jakarta Utara 14470. Penelitian ini di mulai dari bulan Juli 2022 sampai dengan November 2022.



Penelitian ini mungkin bisa dilakukan di sekolah lain, namun peneliti menemukan hal yang membuat peneliti tertarik memilih sekolah ini menjadi tempat penelitian, yaitu karena jumlah guru PAI di sekolah ini hanya berjumlah satu orang saja. Tentunya tidak mudah bagi guru PAI di sekolah ini untuk mengajar dan memotivasi siswa dengan optimal di semua kelas. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

**Tabel 3.1 Rancangan Jadwal dan Agenda Kegiatan**

No	Jadwal Kegiatan	Juli	Agustus	September	Oktober	November
1	Pra survey					
2	Penyusunan proposal penelitian					
3	Seminar proposal penelitian					
4	Izin penelitian					
5	Pelaksanaan penelitian -Survei -Pengumpulan data dan pengolahan data					
6	Analisis data					
7	Sidang skripsi					

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi merupakan domain generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 120 Jakarta yang berjumlah 240 siswa. Data selengkapnya mengenai populasi penelitian ini, disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.2 Data Siswa kelas VIII SMP Negeri 120  
Jakarta**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1	VIII A	35
2	VIII B	35
3	VIII C	32
4	VIII D	36
5	VIII E	34
6	VIII F	34
7	VIII G	34
<b>Jumlah</b>		<b>240</b>

## 2. Sampling

Dalam penelitian, seorang peneliti tidak harus meneliti seluruh subyek yang ada dalam populasi, akan tetapi bisa diambil sebagian sesuai dengan teknik pengambilan sampel yang biasa disebut “sampling”. Teknik Sampling adalah teknik

pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan untuk penelitian.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2013).

### 3. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Hasan, 2012). Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini penulis mengambil dengan perhitungan seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu apabila populasinya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel sebanyak 25%, yaitu  $\frac{25}{100} \times 240 = 60$ . Jadi sampel yang diambil sebanyak 60 siswa dari 240 siswa, jumlah ini dianggap *representative* karena sampel melebihi batas minimal yang ditentukan yaitu 25%. Berikut adalah penentuan jumlah sampel masing-masing kelas:

$$\text{Rumus} \quad : \quad N = \frac{\text{Jumlah Populasi Perkelas}}{\text{Jumlah Keseluruhan Populasi}} \times S$$

Keterangan :  $N$  = Jumlah Responden

$S$  = Taraf kesalahan

**Tabel 3.3 Perhitungan sampel siswa kelas VIII SMPN 120 Jakarta**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Jumlah</b>
1	VIII A	$\frac{35}{240} \times 60 = 8,75$	9
2	VIII B	$\frac{35}{240} \times 60 = 8,75$	9
3	VIII C	$\frac{32}{240} \times 60 = 8$	8
4	VIII D	$\frac{36}{240} \times 60 = 9$	9
5	VIII E	$\frac{34}{240} \times 60 = 8,5$	8
6	VIII F	$\frac{34}{240} \times 60 = 8,5$	8
7	VIII G	$\frac{34}{240} \times 60 = 8,5$	9
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>60</b>

#### **D. Teknik Pengambilan Data**

Pengambilan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Sugiyono, 2013).

Kesimpulan yang benar hanya bisa diperoleh dari pengumpulan data yang benar. Oleh karena itu, kesalahan dalam mengumpulkan data akan memberikan kesimpulan yang salah. Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti :

1. Kuesioner/Angket

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berbentuk pertanyaan dalam aplikasi Google Form, responden hanya perlu memberi tanda “cek” (√) jawaban yang sesuai keadaan sebenarnya. Pernyataan dalam angket ada yang berupa positif dan ada yang negatif. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa benar-benar berfikir untuk memilih respon yang sesuai.

Pada penelitian ini, setiap butir soal instrumen menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang terjadi, hal ini secara spesifik telah ditetapkan oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian (Iskandar, 2009). Pada penelitian ini skala *Likert* telah dimodifikasi dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

**Tabel 3.4 Skor untuk Setiap Butir Soal pada Skala *Likert***

Opsi	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3

Opsi	Skor	
	Positif	Negatif
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Angket atau kuesioner adalah salah satu cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden).

Setelah skor dihitung menggunakan skala likert, ditentukan lah kriteria interpretasi skor untuk menafsirkan hasil dari angket dengan rumus interval dan interpretasi :

$$\text{rumus (I)} = 100/\text{Total skor (Likert)}.$$

Maka (I) =  $100/5 = 20$ . Jadi, hasil I = 20 merupakan jarak 0% - 100% adalah 20. Jadi didapatkan kriteria interpretasi skor berdasarkan interval yang sudah dicari tersebut, yaitu:

- 0% – 19,99% : Sangat kurang
- 20% – 39,99% : Kurang
- 40% – 59,99% : Cukup
- 60% – 79,99% : Baik
- 80% – 100% : Sangat Baik

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan lain sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk menggali data yang bersifat dokumenter yang berhubungan dengan variabel penelitian yang tersimpan dalam dokumen mengenai prestasi belajar mata pelajaran PAI pada

siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pakel dari nilai PTS semester Ganjil.

## E. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

### 1. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen menjadi hal yang penting dalam penelitian kuantitatif. Karena instrumen menjadi tolak ukur keberhasilan penelitian dengan pertimbangan instrument sebagai media untuk pengukuran dari suatu sampel. Dalam penelitian kuantitatif membutuhkan alat yang berupa instrument ini untuk diolah menjadi data yang berupa angka dan dapat menemukan keberhasilan masing-masing variabel yang akan diuji. Pada penelitian ini penulis menggunakan instrument yang penulis adaptasi dari Ulfa Hanifatul 'Ulum (Ulum, 2018) pada penelitiannya. Kisi-kisi instrument sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen**

Variabel penelitian	Sub variabel	Indikator	Deskriptor	Jumlah item	Nomor item	
					(+)	(-)
Motivasi (X)	Motivasi Intrinsik (X1)	1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	1. keinginan menjadi juara kelas	2	1	6
			2. Keinginan menjadi siswa yang pandai	2	2	7
			3. Keinginan mendapat nilai	1	3	

Variabel penelitian	Sub variabel	Indikator	Deskriptor	Jumlah item	Nomor item	
					(+)	(-)
			yang bagus			
			4. Keinginan menyelesaikan tugas	1	4	
			5. Keinginan mencapai kompetensi yang diharapkan guru	1	5	
		2. Adanya dorongan dan Kebutuhan dalam belajar	1. Tertarik mempelajari PAI	2	8	13
			2. Belajar sebelum aktivitas pembelajaran dimulai	1	9	
			3. Tidak malu bertanya	1	10	
			4. Belajar saat waktu luang	1	11	
			5. Berusaha mencari	2	12	14



Variabel penelitian	Sub variabel	Indikator	Deskriptor	Jumlah item	Nomor item	
					(+)	(-)
			informasi			
		3. Adanya harapan dan cita-cita dimasa depan	1. Lulus dengan nilai memuaskan	1	15	
			2. Melanjutkan ke sekolah favorite	2	16	18
			3. Melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi	1	17	
	Motivasi Ekstrinsik (X2)	1. Adanya penghargaan dalam belajar	1. Mendapat hadiah dari orang tua	1	19	
			2. Diberi pujian oleh guru	1	20	
			3. Ketika benar mengerjakan tugas disuruh guru untuk menyampaikan materi	1	21	
		2. Adanya	1. Ketertarikan	2	22	26

Variabel penelitian	Sub variabel	Indikator	Deskriptor	Jumlah item	Nomor item		
					(+)	(-)	
		keinginan yang menarik dalam belajar	pada mata pelajaran PAI				
			2. Ketertarikan dengan cara mengajar guru	1	23		
			3. Teman yang menyenangkan diajak belajar	1	24		
			4. Sumber belajar yang lengkap	1	25		
		3. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	1. Fasilitas disekolah yang memadai	1	27		
			2. Ruang belajar di sekolah yang nyaman	2	28	30	
			3. Ruang belajar di rumah yang nyaman	1	29		
		Prestasi Belajar		Nilai PTS semester			

Variabel penelitian	Sub variabel	Indikator	Deskriptor	Jumlah item	Nomor item	
					(+)	(-)
(Y)		Ganjil kelas VIII tahun ajaran 2022/2023				

Menyusun kisi-kisi instrumen, indikator selanjutnya adalah menyusun butir-butir pernyataan, butir-butir pernyataan dalam penelitian ini berbentuk pilihan. Langkah selanjutnya adalah membuat skor (scoring). Pembuatan skor disesuaikan dengan pola pernyataan, apabila pola pernyataannya positif maka penilaiannya sebagai berikut:

- a. Jika responden menjawab SS (Sangat setuju) skornya 5.
- b. Jika responden menjawab S (Setuju) skornya 4.
- c. Jika responden menjawab N (Netral) skornya 3.
- d. Jika responden menjawab TS (Tidak setuju) skornya 2.
- e. Jika responden menjawab STS (Sangat tidak setuju) skornya 1.

Sedangkan apabila pola pernyataannya negatif maka penilaiannya sebagai berikut:

- a. Jika responden menjawab SS (Sangat setuju) skornya 1.
- b. Jika responden menjawab S (Setuju) skornya 2.
- c. Jika responden menjawab N (Netral) skornya 3.
- d. Jika responden menjawab TS (Tidak setuju) skornya 4.

- e. Jika responden menjawab STS (Sangat tidak setuju) skornya 5.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang menyelidiki, mengelompokkan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi supaya sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah terkumpul data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan uji statistik untuk menghitung informasi yang bersifat kuantitatif atau yang dapat diimplementasikan dengan angka-angka yang didapat dari lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap deskriptif data, tahap uji prasyarat analisis dan tahap pengujian hipotesis.

### **1. Tahap Deskripsi Data**

Teknik ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang dikumpulkan sebagaimana adanya. Analisis statistik deskriptif digunakan peneliti untuk mengolah data yang diperoleh. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut.

### **2. Tahap Uji Prasyarat Analisis**

Uji prasyarat analisis dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu uji normalitas data, uji homogenitas dan data uji

linieritas data (Hasan M. d., 2013). Perlunya pengujian hipotesis yang kemudian digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan terhadap semua variabel secara sendiri-sendiri. Uji normalitas digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji kolmogrov-smirnov satu sampel dengan *SPSS of windows 25* untuk menguji normalitas (Riduwan, 2003).

Kriteria keputusan dalam uji normalitas pada SPSS adalah jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu metode untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Untuk pengukuran tersebut penulis menggunakan aplikasi *SPSS 25 for windows*. Hasil yang diperoleh dengan uji linieritas akan menentukan teknik anareg yang akan digunakan. Jika dari hasil uji linieritas didapatkan kesimpulan bahwa distribusi data penelitian ditentukan linier maka data penelitian tersebut harus diselesaikan dengan menggunakan teknik anareg linier.

3. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana dengan menggunakan *SPSS for windows 25* digunakan untuk menunjukkan

apakah satu variabel bebas memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel terikat. Peneliti menggunakan regresi sederhana karena terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Peneliti menggunakan regresi sederhana ini untuk menguji pengaruh motivasi belajar intrinsik pada prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI, dan pengaruh motivasi belajar ekstrinsik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Formulasi hipotesis:

Ho : tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Ha : mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut digunakan program *SPSS for windows versi 25*. Tingkat signifikan ditentukan dengan  $\alpha = 5\%$ . Untuk mengetahui kebenaran hipotesis didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

1) Ho ditolak dan Ha diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

2) Ho diterima dan Ha ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa jauh model mampu menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti pengaruh variabel bebas

(motivasi belajar) terhadap variabel terikat (prestasi belajar) sangat rendah. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

## **G. Validasi Data (Validasi dan Reliabilitas Data)**

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur validitas suatu kuesioner. “Suatu kuesioner dianggap valid jika pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut”. Dalam hal ini serangkaian pertanyaan digunakan untuk mengungkapkan variabel yang diukur.

Pengukuran tingkat validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Hipotesis yang diajukan adalah:

Ha : skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Ho : skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Untuk pengukuran tersebut penulis menggunakan aplikasi *SPSS 25 for windows*. Dasar uji validitas dengan rumus *analisis correlation pearson*, menentukan apakah korelasi itu signifikan atau tidak dengan memperhatikan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item tersebut dikatakan valid. Sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item tersebut dikatakan tidak valid.

### **2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas mengacu pada satu pengertian bahwa instrument dapat dikatakan cukup reliabel untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut baik. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Instrument yang dapat dipercaya, yang instrumen akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Jika datanya benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Pengertian umum menyatakan bahwa instrument penelitian harus instrume. Dengan pemahaman ini kita bisa salah arah (*mis leading*). Yang diusahakan dapat dipercaya adalah datanya, bukan semata-mata instrumennya. Ungkapan yang mengatakan bahwa instrument harus reliable sebenarnya mengandung arti bahwa instrument tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Jika pengertian ini sudah tertangkap maka akan tidak begitu menjumpai kesulitan dalam menentukan cara menguji reliabilitas instrument. Adapun pengukuran tersebut penulis menggunakan aplikasi *SPSS 25 for windows* . Untuk menguji reliabilitas instrument digunakan rumus Alpha. Menurut Suharsimi Arikunto “rumus alpha digunakan untuk menguji reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal deskriptif”. Rumus Alpha sebagai berikut:



$$R_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum ab^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Reliabilitas

$k$  : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma b^2$  : Jumlah varians butir

$\sigma t^2$  : Varians Total

Hasil uji coba reliabilitas instrument kemudian dikonsultasikan dengan tabel r berikut:

**Tabel 3.6 Reliabilitas**

<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Kriteria Reabilitas</b>
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat Reliabel
$0,61 < r \leq 0,80$	Reliabel
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup Reliabel
$0,21 < r \leq 0,40$	Agak Reliabel
$0,00 < r \leq 0,21$	Kurang Reliabel

## **H. Hasil Uji Coba Instrumen**

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan guna mengetahui valid/layak tidaknya instrument yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Uji validitas instrument motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik berupa angket dengan jumlah 30

butir soal (18 butir soal untuk uji instrument motivasi belajar intrinsik dan 12 butir soal untuk uji instrument motivasi belajar ekstrinsik) yang disebar ke 60 siswa. Dalam pengujian validitas, penelitian ini menggunakan program SPSS *for windows 25.0*. sedangkan hasil ujinya dapat disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.7 Hasil Uji validitas instrument**

<b>No. Soal</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
1.	0,726	0,254	Valid
2.	0,699	0,254	Valid
3.	0,684	0,254	Valid
4.	0,679	0,254	Valid
5.	0,470	0,254	Valid
6.	0,564	0,254	Valid
7.	0,476	0,254	Valid
8.	0,470	0,254	Valid
9.	0,527	0,254	Valid
10.	0,468	0,254	Valid
11.	0,625	0,254	Valid
12.	0,565	0,254	Valid
13.	0,414	0,254	Valid
14.	0,413	0,254	Valid
15.	0,511	0,254	Valid
16.	0,244	0,254	<b>Tidak valid</b>
17.	0,382	0,254	Valid
18.	0,384	0,254	Valid
19.	0,467	0,254	Valid
20.	0,544	0,254	Valid

No. Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
21.	0,568	0,254	Valid
22.	0,684	0,254	Valid
23.	0,732	0,254	Valid
24.	0,582	0,254	Valid
25.	0,593	0,254	Valid
26.	0,480	0,254	Valid
27.	0,500	0,254	Valid
28.	0,493	0,254	Valid
29.	0,576	0,254	Valid
30.	0,287	0,254	Valid

Nilai  $r$  tabel diperoleh dengan menggunakan rumus  $df = (N-2)$ , dalam penelitian maka  $df = (60-2)$ ,  $df = 58$  untuk nilainya dengan menentukan taraf signifikan sebesar 5% (0,05) maka nilainya sebesar 0.254.

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa hasil perhitungan dari variabel motivasi belajar memiliki nilai *pearson correlation* lebih besar dari  $r$  tabel (0,254) dan sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa item variabel yang ada pada instrument dalam penelitian ini dinyatakan 29 item Valid dan 1 item Tidak Valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's*

$\alpha$  ( $\alpha$ ) yang didapat  $> 0,05$ . Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 for Windows.

Jika skala itu dikelompok ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,00 – 0,20 = kurang reliable
- b. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,21 – 0,40 = agak reliable
- c. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,41 – 0,60 = cukup reliable
- d. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,61 – 0,80 = reliable
- e. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,81 – 1,00 = sangat reliable

**Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of items
0,902	30

Dari gambar output di atas, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,902 kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan nilai  $N=60$  di cari pada distribusi nilai  $r_{tabel}$  signifikansi 5% diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,254. Berdasarkan hasil uji reabilitas nilai *Alpha Cronbach's*= 0,902  $> r_{tabel} = 0,254$  sehingga tergolong di nilai antara 0,81 – 1,00 maka hasil uji tersebut sangat reliabel digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 120 Jakarta
NSS	: 201016404086
Type Sekolah	: A
Predikat	: Menuju Sekolah Standar Nasional
Jumlah Ruang Belajar	: 22 Ruang Belajar
Alamat	: Jl. Kamal Muara Raya, Kel. Kamal Muara, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara
Telp/Fax	: 021-5557952, Fax. 5557952
Didirikan	: Tanggal 1 April 1978 SK No. 0292/01978
Visi	: “Menghasilkan Peserta Didik yang Unggul dalam IPTEK, yang Peduli Lingkungan, Berkebhinekaan, Mandiri dan Kreatif”
Misi	:
Akademik	
a.	Meningkatkan Kompetensi SDM Berbasis Perkembangan IPTEK Berdasarkan Akhlakul Karimah
b.	Meningkatkan Pencapaian Mutu Sekolah Menuju Pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan Dengan Lebih Mengedepankan Inovasi Program
c.	Meningkatkan Disiplin Kerja Dan Belajar

- d. Meningkatkan Hasil Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum SMP Negeri 120 Jakarta Melalui Program Intra Kurikuler, Ekstrakurikuler, Remedial, Pengayaan.
- e. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Dalam Pendidikan
- f. Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan
- g. Menanamkan Iman Dan Taqwa Melalui Pembinaan Akademik

#### Non Akademik

- a. Pengelolaan sekolah yang tertib, transparan, dan akuntabel dengan semangat kebersamaan dan saling menghargai
- b. Pengembangan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstra kurikuler dan pengembangan bakat dalam wadah OSIS

## 2. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang paling sederhana dibandingkan dengan penelitian lainnya karena dalam penelitian ini peneliti tidak ada kaitannya terhadap objek atau bidang yang diteliti. Artinya dalam penelitian peneliti tidak mengubah, menambah atau memanipulasi obyek atau bidang penelitian. Dan penelitian deskriptif yang digunakan peneliti adalah penelitian korelasi sebab akibat dimana peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Data yang akan disajikan peneliti adalah data berupa skor angket motivasi belajar intrinsik, skor angket motivasi belajar ekstrinsik dan hasil nilai PTS semester ganjil siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI tahun ajaran 2022/2023

yang digunakan sebagai sampel penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa dari 240 populasi.

Informasi yang disajikan berupa nilai mentah untuk menghindari kesalahan sekecil apapun supaya hasilnya mendekati kebenaran. Hasil belajar disajikan dalam bentuk tabel nilai PTS siswa semester ganjil mata pelajaran PAI tahun ajaran 2022/2023. Data tersebut digunakan sebagai patokan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik untuk mengumpulkan data yaitu: kuesioner dan dokumentasi. Teknik angket digunakan untuk memperoleh informasi tentang motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu merancang angket sebagai alat penelitian utama yang akan digunakan di kelas yang dijadikan sampel penelitian. Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data dari sekolah yang terkait tentang profil sekolah, visi dan misi sekolah, data siswa kelas VIII yang menjadi sampel penelitian, dan nilai prestasi belajar siswa.

### 3. Hasil Analisa Data

Berikut ini bahan penelitian disusun berdasarkan variabel-variabel yang ditetapkan dalam penelitian:

#### a. Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik berikut ini adalah data hasil penelitian menggunakan metode angket:

**Tabel 4.1 Data Skor Angket Motivasi Intrinsik (X1) dan Motivasi Ekstrinsik (X2)**

<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>	<b>Motivasi Intrinsik</b>	<b>Motivasi Ekstrinsik</b>
CF	A	54	38
NA	A	72	50
DAR	A	82	54
AR	A	64	50
MRA	A	76	42
L	A	74	45
NHS	A	67	44
AM	A	71	46
AR	A	59	40
PA	B	82	57
CPS	B	78	53
AU	B	54	43
AP	B	72	45
KA	B	69	49
MF	B	68	48
DSA	B	66	46
GEF	B	67	50
LWR	B	68	52
BAZ	C	75	50
PP	C	69	42
DL	C	64	36
AFRB	C	71	43



<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>	<b>Motivasi Intrinsik</b>	<b>Motivasi Ekstrinsik</b>
AR	C	59	38
MFA	C	63	43
FR	C	77	56
FA	C	71	47
ST	D	57	36
PA	D	62	35
F	D	73	55
SSM	D	67	45
SOC	D	70	45
ASR	D	66	37
ZPR	D	72	41
ADP	D	66	41
AS	D	68	48
AP	E	77	57
AS	E	70	53
BIP	E	76	49
AW	E	69	45
ES	E	75	56
REPT	E	74	51
PF	E	64	44
HNS	E	63	47
IWG	F	52	37
EMK	F	68	42
EAR	F	75	54
MFF	F	74	45

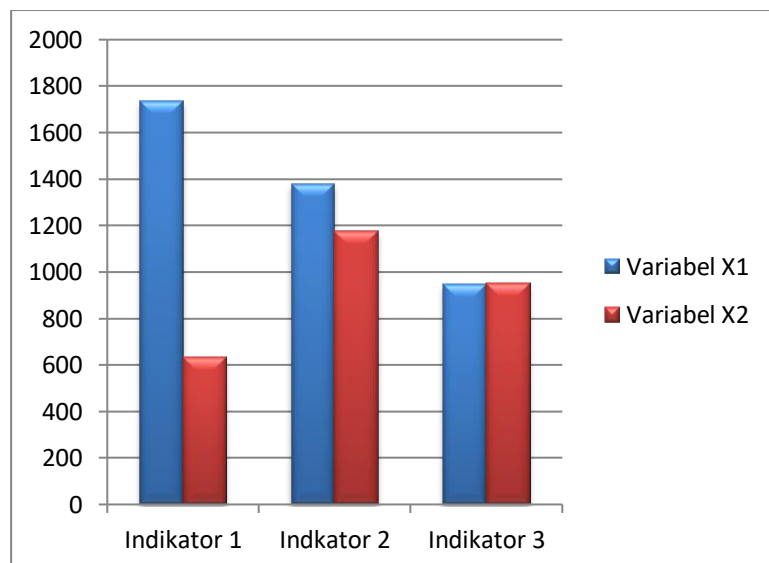
<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>	<b>Motivasi Intrinsik</b>	<b>Motivasi Ekstrinsik</b>
MA	F	73	48
S	F	49	36
MR	F	64	41
AMC	F	72	47
A	G	55	38
DAA	G	68	48
JPA	G	67	47
ESJ	G	66	47
N	G	63	48
DKE	G	63	47
AF	G	69	50
MIP	G	68	49
RA	G	53	42

Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar intrinsik berupa angket yang terdiri dari 17 item pertanyaan yang mempunyai alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Skor harapan terendah adalah 17 sedangkan skor harapan tertinggi adalah 85. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas yang menggambarkan motivasi belajar intrinsik. Data motivasi belajar intrinsik yang dikumpulkan dari responden sebanyak 60 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 49 sedangkan skor total maksimumnya adalah 82.

Sedangkan, instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar ekstrinsik berupa angket yang terdiri dari 12 item pertanyaan yang mempunyai alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Skor harapan terendah adalah 12 sedangkan skor harapan tertinggi adalah 60. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas yang menggambarkan motivasi belajar ekstrinsik. Data motivasi belajar ekstrinsik yang dikumpulkan dari responden sebanyak 60 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 35 sedangkan skor total maksimumnya adalah 57.

Berikut adalah gambar diagram dari jumlah variabel X1 dan variabel X2 :

**Gambar 4.1 Diagram jumlah hasil angket variabel X1 dan X2**



Dari diagram di atas menjelaskan jumlah hasil dari penelitian berupa angket perindikator dari variabel X1 dan variabel X2. Variabel X1 pada diagram di atas menunjukkan bahwa pada indikator 1 memperoleh total skor 1735, indikator 2 memperoleh total skor 1379, dan indikator 3 memperoleh skor 946. Sedangkan pada variabel X2 dalam diagram di atas menunjukkan bahwa pada indikator 1 memperoleh total skor 631, indikator 2 memperoleh skor 1175, dan indikator 3 memperoleh skor 952. Maka jika ditotal keseluruhan pada masing-masing variabel berjumlah ; 4060 pada variabel X1 dan 2758 pada variabel X2.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah prestasi belajar mata pelajaran PAI yang diperoleh dari nilai kognitif/pengetahuan.

**Tabel 4.2 Data Prestasi Belajar (Y)**

<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>	<b>Nilai</b>
CF	A	<b>80</b>
NA	A	<b>85</b>
DAR	A	<b>88</b>
AR	A	<b>83</b>
MRA	A	<b>83</b>
L	A	<b>83</b>
NHS	A	<b>80</b>
AM	A	<b>83</b>

<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>	<b>Nilai</b>
AR	A	<b>80</b>
PA	B	<b>88</b>
CPS	B	<b>88</b>
AU	B	<b>80</b>
AP	B	<b>83</b>
KA	B	<b>83</b>
MF	B	<b>83</b>
DSA	B	<b>83</b>
GEF	B	<b>83</b>
LWR	B	<b>85</b>
BAZ	C	<b>85</b>
PP	C	<b>80</b>
DL	C	<b>80</b>
AFRB	C	<b>83</b>
AR	C	<b>80</b>
MFA	C	<b>80</b>
FR	C	<b>85</b>
FA	C	<b>83</b>
ST	D	<b>80</b>
PA	D	<b>80</b>
F	D	<b>85</b>
SSM	D	<b>83</b>
SOC	D	<b>83</b>
ASR	D	<b>80</b>
ZPR	D	<b>83</b>
ADP	D	<b>80</b>

<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>	<b>Nilai</b>
AS	D	<b>83</b>
AP	E	<b>88</b>
AS	E	<b>85</b>
BIP	E	<b>85</b>
AW	E	<b>83</b>
ES	E	<b>88</b>
REPT	E	<b>85</b>
PF	E	<b>80</b>
HNS	E	<b>80</b>
IWG	F	<b>78</b>
EMK	F	<b>80</b>
EAR	F	<b>85</b>
MFF	F	<b>83</b>
MA	F	<b>85</b>
S	F	<b>75</b>
MR	F	<b>83</b>
AMC	F	<b>83</b>
A	G	<b>80</b>
DAA	G	<b>83</b>
JPA	G	<b>83</b>
ESJ	G	<b>83</b>
N	G	<b>80</b>
DKE	G	<b>80</b>
AF	G	<b>83</b>
MIP	G	<b>83</b>
RA	G	<b>80</b>

Dari tabel di atas menunjukkan prestasi siswa atau hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI tahun ajaran 2022/2023 dari nilai PTS semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Nilai tersebut berjumlah 4955 dan memiliki rata-rata 82,58. Dari nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI berada di atas KKM. Besar KKM pada sekolah tersebut adalah 75.

c. Hasil Perhitungan Data

**Tabel 4.3 Hasil perhitungan data**

<b>Statistics</b>			
	Intrinsik	Ekstrinsik	Prestasi
N Valid	60	60	60
Mean	67.67	45.97	82.58
Median	68.00	46.50	83.00
Mode	68	45	83
Variance	52.362	32.779	7.027
Range	33	22	13
Minimum	49	35	75
Maximum	82	57	88
Sum	4060	2758	4955

Dari tabel di atas menunjukkan Variabel bebas terdiri dari 2 variabel yaitu variabel motivasi intrinsik (X1)

dan variabel motivasi ekstrinsik (X2). Sedangkan variabel terikat terdiri dari satu variabel yaitu variabel prestasi (Y).

#### 4. Interpretasi Hasil Analisis Korelasi

Interval dan interpretasi persen digunakan untuk mengetahui penilaian menggunakan interval skor persen (I)

- $I = 100 / \text{Total Skor}$
- $\text{Maka} = 100/5 = 20$
- Hasil dari (I) = 20, merupakan interval jarak 0% sampai 100%

Maka dapat dirumuskan bahwa :

- Angka 0% – 19,99% = Sangat kurang baik
- Angka 20% – 39,99% = Kurang baik
- Angka 40% – 59,99% = Cukup
- Angka 60% – 79,99% = Baik
- Angka 80% – 100% = Sangat Baik

Maka berdasarkan perhitungan menggunakan skala likert, interpretasi variabel X1 dengan Y adalah :

$$\begin{aligned} &= \text{Total skor} / Y \times 100 \\ &= 4060 / 5176 \times 100 \\ &= 78,43 \%, \text{ berada dalam kategori "Baik"} \end{aligned}$$

Sedangkan perhitungan interpretasi variabel X2 dengan Y adalah :

$$\begin{aligned} &= \text{Total skor} / Y \times 100 \\ &= 2758 / 5176 \times 100 \\ &= 53,28 \%, \text{ berada dalam kategori "Cukup"} \end{aligned}$$

#### 5. Uji Prasyarat Analisis

##### a. Uji Normalitas



Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu data normal atau tidak. Data yang mempunyai distribusi normal merupakan salah satu syarat dilakukannya *parametrik test*. Model data yang dipakai adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Data dikatakan normal jika *Sign.* Atau Probabilitas  $> 0.05$ . Berikut adalah hasil normalitas data dengan uji *Sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan SPSS versi 25 :

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas**

<b>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
N	60
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Dari tabel diatas nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari variabel diatas adalah 0,200 artinya lebih besar dari 0,05, maka hipotesis yang menyatakan sampel berdasarkan dari populasi yang berdistribusi normal diterima. Dari keterangan tersebut, maka data variabel dalam penelitian ini dapat dianalisis menggunakan pendekatan statistik parametrik.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel faktor dengan satu variabel dependen. Dengan demikian uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar intrinsik (X1) dan motivasi belajar ekstrinsik (X2) terhadap prestasi belajar (Y). Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas Antara Variabel X1 dengan Variabel Y dan Variabel X2 dengan Variabel Y**

	Sig.
Y*X1	0.256
Y*X2	0.430

Berdasarkan di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel X dengan variabel Y.

#### 6. Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi berganda. Uji regresi linier sederhana menunjukkan pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap hasil belajar dan pengaruh motivasi belajar ekstrinsik terhadap hasil belajar. Sedangkan uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar (motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik) terhadap pembelajaran.

##### a. Uji regresi linier sederhana

**Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel X1 dengan Variabel Y**

	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
Regression	158.911	0.000

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai  $f_{hitung} = 158.911 > F_{tabel} = 3,16$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh pada Variabel x1 (motivasi intrinsik) dengan Variabel Y (prestasi). Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh positif antara variabel X1 dengan variabel Y.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Linier Sederhana Variabel X2 dengan Variabel Y**

	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
Regression	141.576	0.000

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai  $f_{hitung} = 141.576 > 3,16$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh pada Variabel x2 (motivasi intrinsik) dengan Variabel Y (prestasi). Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh positif antara variabel X1 dengan variabel Y.

b. Uji Determinasi

**Tabel 4.8 Hasil Uji Determinasi Variabel X1 dengan Variabel Y**

<b>Model Summary</b>		
Model	R	R Square
1	0.856	0.733

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,856. Dan dari tabel tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,733, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel motivasi intrinsik terhadap variabel prestasi adalah sebesar 73,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_a$  diterima artinya terdapat korelasi atau antara variabel X1 dengan variabel Y.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi Variabel X2 dengan Variabel Y**

<b>Model Summary</b>		
Model	R	R Square
1	0.842	0.709

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,842. Dan dari tabel tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,709, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh

variabel motivasi ekstrisik terhadap variabel prestasi adalah sebesar 70,9%. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_a$  diterima artinya terdapat korelasi atau antara variabel  $X_2$  dengan variabel  $Y$ .

## **B. Pembahasan**

*Pemaparan data merupakan informasi yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian di lapangan. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi memegang peranan penting dalam kepribadian individu, yaitu salah satunya adalah motif atau dorongan untuk berprestasi yaitu motif atau dorongan untuk berkompetisi baik dengan dirinya ataupun dengan orang lain dalam mencapai prestasi yang tinggi.*

Maka peneliti memperoleh data tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 120 Jakarta yang dipaparkan sebagai berikut :

### *1. Motivasi Intrinsik ( $X_1$ )*

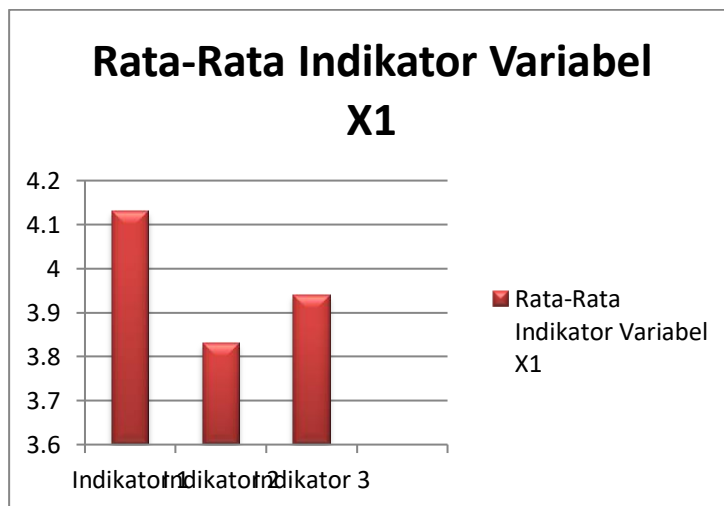
Motivasi intrinsik ini merupakan motivasi yang hidup dalam diri peserta didik dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Motivasi intrinsik lebih menekankan pada faktor dari dalam diri sendiri, motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

*Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa pengaruh motivasi intrinsik terhadap prestasi cukup besar. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji regresi linier sederhana bahwa nilai  $f_{hitung} = 158.911 > 3,16$  dengan nilai*

signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa siswa memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, hal ini ditunjukkan dengan adanya keinginan dan perilaku dari diri siswa untuk maju dan berkembang. Selain itu siswa juga memiliki *dorongan dan kebutuhan dari dirinya untuk belajar, hal ini ditunjukkan siswa dengan aksi siswa dan rasa keingin tahuan siswa yang berusaha untuk mencari informasi seputar tugas, tidak malu bertanya ketika ada pelajaran yang tidak diketahui, dan mempelajari mata pelajaran PAI di luar jam pelajaran dan pada saat jam pelajaran. Siswa juga memiliki harapan dan cita-cita di masa depan, ditunjukkan dengan adanya harapan siswa untuk melangkah lebih jauh untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan lulus dengan nilai yang memuaskan.*

Berikut adalah gambar diagram rata-rata hasil angket penelitian pada variabel X1 :

**Gambar 4.2 Diagram rata-rata indikator Variabel X1**



*Pada gambar diagram di atas menunjukkan hasil rata-rata skor angket penelitian pada variabel X1. Dari diagram tersebut pada indikator 1 memperoleh skor rata-rata sebesar 4,13, indikator 2 memperoleh rata-rata skor 3,83, dan indikator 3 memperoleh rata-rata skor 3,94. Dari rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa hasil rata-rata variabel X1 “cukup baik”.*

*Hal ini selaras dengan hasil wawancara guru PAI di sekolah, bahwa “Motivasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di tahun ajaran sekarang cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam yang cukup tinggi. Hasil belajar yang di capai siswa pun cukup memuaskan”. Pernyataan guru tersebut sesuai pula dengan teori hamzah B. Uno, bahwa salah satu indikator motivasi belajar adalah adanya minat siswa terhadap pelajaran*

## *2. Motivasi Ekstrinsik (X2)*

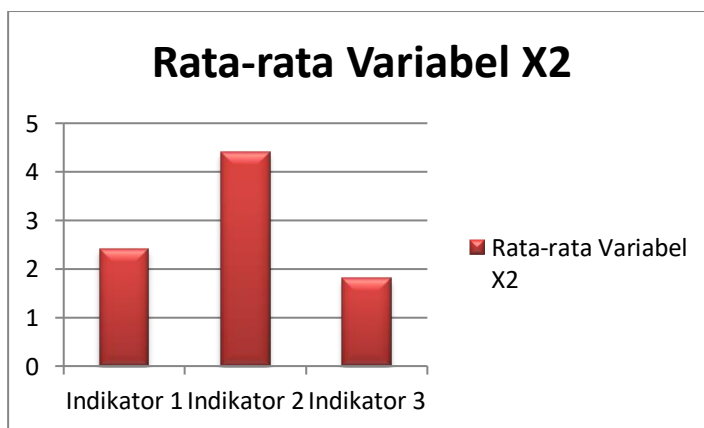
Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti: angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan. Yang bersifat negative ialah sarkasme, ejekan, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalam aktivitasnya dimulai dan diteruskan yang dikarenakan ada dorongan dari luar.

*Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi ekstrinsik terhadap prestasi siswa. Hal ini di tunjukkan dari hasil uji regresi linier sederhana bahwa nilai  $f_{hitung} = 141.576 >$*

3,16 dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa *adanya penghargaan dalam belajar dari luar diri siswa, hal tersebut ditunjukkan adanya penghargaan dari guru dan orang tua dalam bentuk sikap maupun materi/hadiah. Selain itu, adanya keinginan atau hal yang menarik siswa dalam belajar, hal ini muncul karena siswa tertarik pada mata pelajaran pai, cara gurunya mengajar, teman yang menyenangkan untuk diajak belajar, dan adanya sumber belajar siswa yang lengkap. Adanya lingkungan belajar yang kondusif juga dalam motivasi ekstrinsik siswa, hal ini muncul disebabkan karena adanya fasilitas sekolah yang memadai sehingga memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar, adanya ruang belajar yang nyaman di sekolah yang juga dapat membuat siswa betah belajar di kelas, dan adanya ruang belajar yang nyaman di rumah. Keterangan di atas penulis dapat dari hasil angket yang disebar ke siswa kelas VIII tahun ajaran 2022/2023.*

Berikut adalah gambar diagram rata-rata hasil angket penelitian pada variabel X1 :

**Gambar 4.3 Diagram rata-rata indikator variabel X2**





*Pada gambar diagram di atas menunjukkan hasil rata-rata skor angket penelitian pada variabel X1. Dari diagram tersebut pada indikator 1 memperoleh skor rata-rata sebesar 3,50, indikator 2 memperoleh rata-rata skor 3,91, dan indikator 3 memperoleh rata-rata skor 3,96. Dari rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa hasil rata-rata variabel X2 “cukup baik”.*

*Keterangan dari hasil angket tersebut selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI bahwa dibalik motivasi siswa yang tinggi tentunya di dasari dengan dorongan-dorongan guru terhadap siswa, seperti guru memberi aturan sebelum pembelajaran dimulai kondisi kelas harus dalam keadaan bersih agar ketika proses pembelajaran terasa nyaman dan kondusif, selain itu ketika proses pembelajaran di mulai seluruh siswa tidak di perkenankan memegang Handphone, dan terakhir seluruh siswa harus membuka masker ketika pembelajaran dimulai, hal ini bertujuan agar guru dapat mengenali siswa-siswanya dengan mudah karena kata pepatah “*Tak kenal maka tak sayang*”. Hal tersebut sesuai dengan indikator yang di paparkan oleh Hamzah B. Uno bahwa salah satu indikator motivasi belajar adalah adanya tempat yang nyaman untuk belajar. aturan yang guru berikan juga baik, terdapat dalam buku Dr. Mubiar agustin (Agustin, 2020) bahwa salah satu strategi yang dapat guru lakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah membentuk kebiasaan belajar yang baik.*

### 3. Prestasi belajar siswa (Y)

Prestasi dalam belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, symbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran (dkk Z. R., 2020).

Salah satu karakteristik prestasi belajar adalah evaluasi. Evaluasi harus dilakukan untuk mengetahui tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Evaluasi menurut zaiful dalam bukunya (dkk Z. R., 2020) lebih terhadap kegiatan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap murid setelah proses pembelajaran berlangsung, evaluasi juga merupakan ujian untuk mengetahui pemahaman materi oleh siswa dan sejauh mana materi tersebut mempengaruhi siswa sehingga akhirnya guru akan mengetahui pengetahuan, keahlian atau kecerdasan dari masing-masing siswa.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari sekolah, prestasi atau hasil belajar siswa kelas VIII memiliki rata-rata nilai 86,27. Rata-rata nilai tersebut diperoleh dari hasil nilai rata-rata PTS semester ganjil. Sebagian besar siswa memiliki nilai di atas KKM yang telah ditentukan. Dari nilai tersebut terlihat bahwa rata-rata yang diperoleh siswa kelas VIII

tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada materi mata pelajaran PAI cukup baik.

4. *Pengaruh motivasi belajar intrinsic dan ekstrinsik terhadap prestasi belajar siswa*

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi memegang peranan penting dalam kepribadian individu, yaitu salah satunya adalah motif atau dorongan untuk berprestasi yaitu motif atau dorongan untuk berkompetisi baik dengan dirinya ataupun dengan orang lain dalam mencapai prestasi yang tinggi (Sukmadinata, 2009). Apabila dikaitkan dengan pembelajaran bahwa seorang siswa akan menjadi berprestasi apabila ada motivasi dalam semua kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa tersebut mampu memperoleh hasil atau nilai yang memuaskan dan siswa tersebut akan menjadi siswa yang berprestasi didalam kelas.

Rasa berprestasi akan mendorong untuk berkompetisi dan merasa butuh untuk memperoleh hasil yang tertinggi (Prawira, 2012). Berkaitan dengan hal itu, seorang siswa memperoleh prestasi yang tinggi, ia terlebih dahulu harus berusaha untuk memperoleh hasil yang semaksimal mungkin. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat dan jelas, pasti akan tekun dan berhasil dalam belajar.

*Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar intrinsic dengan prestasi belajar. Hasil uji determinasi menunjukkan hasil output memperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,733 pada variabel X1 terhadap variabel Y, yang*

mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y adalah sebesar 73,3%. Dari 73,3% tersebut, selain dari pengaruh motivasi juga hasil dari pemahaman siswa terhadap mata pelajaran. Dalam interpretasi hasil 73,3% merupakan hasil yang sangat memuaskan. Dalam artian motivasi belajar intrinsik sangatlah berpengaruh pada prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 120 Jakarta.

*Sedangkan hasil penelitian pada Motivasi ekstrinsik terhadap prestasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan prestasi belajar. Hasil uji determinasi menunjukkan hasil output memperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,709 pada variabel X2 terhadap variabel Y, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y adalah sebesar 70,9%. Dari 70,9% tersebut, selain dari pengaruh motivasi juga hasil dari pemahaman siswa terhadap mata pelajaran. Dalam interpretasi hasil 70,9% merupakan hasil yang sangat memuaskan. Dalam artian motivasi belajar intrinsik sangatlah berpengaruh pada prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 120 Jakarta.*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari analisis hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 120 Jakarta Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 (taraf 0,05) pada motivasi intrinsik terhadap prestasi diperoleh  $f_{hitung} = 158.911 > 3,16$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dan dari hitungan R square = 0,733, yang berarti motivasi belajar intrinsik siswa mempengaruhi prestasi belajar PAI sebesar 73,3%. Dan pada motivasi ekstrinsik terhadap prestasi di peroleh  $f_{hitung} 141.576 > 3,16$  dengan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$  dan dari hitungan R Square = 0.709, yang berarti motivasi belajar ekstrinsik siswa mempengaruhi prestasi belajar PAI sebesar 70,9%. Dengan demikian bahwa variabel motivasi belajar Intrinsik dan ekstrinsik positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 120 Jakarta selebihnya merupakan pengaruh dari faktor yang lainnya. Dengan demikian terjawablah rumusan penelitian pada BAB I yaitu besar pengaruh motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 120 Jakarta adalah 73,3% dan 70,9% . Maka, kedua hipotesis  $H_a$  diterima karena adanya pengaruh positif antara Motivasi belajar terhadap Prestasi belajar.

## **B. Saran**

*Hasil penelitian menyatakan bahwa motivasi belajar Siswa SMP Negeri 120 Jakarta kelas VIII memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar, meskipun demikian diharapkan bagi para siswa untuk terus meningkatkan motivasinya di dalam pembelajaran. Dan guru juga terus memberikan motivasi dan mengembangkan model pembelajaran yang lebih baik lagi.*

## DAFTAR PUSTAKA

Aat Syafaat, d. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam (Dalam Mencegah Kenakalan Remaja)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Agustin. (2011). *Permasalahan Belajar dan Inovasi Belajar*. Bandung: revika aditama.

Agustin, D. M. (2020). *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.

Arifin. (1991). *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik-Prosedur*. Jakarta: Remaja rosda karya.

Arikunto. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Bahrudin, d. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Dimiyati, d. (2009). *belajar dan pembelajaran*. jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

dkk, B. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

dkk, Z. R. (2020). *Prestasi Belajar*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Hamalik. (2013). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, O. (1992). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Hasan, M. d. (2013). *Analisis Data Penelitian Statistik*. Jakarta: Bumi aksara.

Hasan, M. I. (2012). *Pokok-pokok Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: Bumi aksara.

Herliani, dkk. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Klaten, Jawa tengah: Lakeisha.

Irwanto. (1997). *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Khemala Yuliyani, Hendri Winata. (2017). Media pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap motivasi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*.

Majid, A. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendiidkan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Margono. (2003). *Metode penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moeliono. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.



Munandar. (2019). *Psikologi Belajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Nazaruddin. (2007). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.

Nuridayanti. (2022). *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Problem Posing*. Sulawesi: NEM.

Nurseto. (2010). Pembelajaran Motivasi Berprestasi dalam Mata Kuliah Kewirausahaan dengan Game Tournament. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* , 82.

Prawira. (2012). *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.

PS, A. M. (2017). Motivasi Belajar dalam Perspektif Qs. Al- Ra'd: 11 Menurut Kitab Tafsir Al-Jalalain karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin Al-Suyuti. *Gaung Perwira Yustika*.

Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar . *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0”*.

Ramayulis. (2005). *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Riduwan. (2003). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. bandung: alfabeta.

Sadirman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Schunk, d. (2012). *Motivasi Dalam Pendidikan: Teori, Penelitian dan Aplikasi*. Jakarta: Indeks.

Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. (1995). *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Suryabrata, S. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Uno. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Uno, H. B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi aksara.

usman, M. U. (1990). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.

zaitun. (2019). The Benefits of Learning Motivation Based on Local. *jurnal pendidikan dasar*.

# ***LAMPIRAN-LAMPIRAN***

## **Hasil wawancara guru mapel PAI kelas VIII**

**Pada tanggal 22/07/2022**

- Motivasi siswa tergolong tinggi
- Hp di atas meja, ruangan harus bersih, zamannya sudah beda guru mengikuti zaman, buka masker agar kenal wajah murid
- Factor anak kurang motivasi adalah faktor lingkungan dan ekonomi. Yg lebih sering di temukan adalah factor tersebut.
- Peran guru dalam menyikapi itu harus balance
- Kendala guru : 1. Susah diatur siswanya, 2. Karena belum dekat maka dari itu harus didekati dulu,
- Solusinya harus sabar, bergerak,
- Peran orang tua : sangat penting dilingkungan rumah
- Guru menerapkan program solat berjamaah, menulis surah al quran (menghitung ayat dan huruf), tidak menggunakan gadget ketika pembelajaran dimulai, tahfidz qur'an (program sekolah) setiap hari selasa,

## **PROFIL SEKOLAH**

<b>Nama Sekolah</b>	: SMP Negeri 120 Jakarta
<b>NSS</b>	: 201016404086
<b>Type Sekolah</b>	: A
<b>Predikat</b>	: Menuju Sekolah Standar Nasional
<b>Jumlah Ruang Belajar</b>	: 22 Ruang Belajar
<b>Alamat</b>	: Jl. Kamal Muara Raya, Kel. Kamal Muara, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara
<b>Telp/Fax</b>	: 021-5557952, Fax. 5557952
<b>Didirikan</b>	: Tanggal 1 April 1978 SK No. 0292/01978
<b>Visi</b>	: “Menghasilkan Peserta Didik yang Unggul dalam IPTEK, yang Peduli Lingkungan, Berkebhinekaan, Mandiri dan Kreatif”

### **Misi :**

#### **Akademik**

- a. Meningkatkan Kompetensi SDM Berbasis Perkembangan IPTEK Berdasarkan Akhlakul Karimah
- b. Meningkatkan Pencapaian Mutu Sekolah Menuju Pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan Dengan Lebih Mengedepankan Inovasi Program
- c. Meningkatkan Disiplin Kerja Dan Belajar
- d. Meningkatkan Hasil Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum SMP Negeri 120 Jakarta Melalui Program Intra Kurikuler, Ekstrakurikuler, Remedial, Pengayaan.

- e. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Dalam Pendidikan
- f. Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan
- g. Menanamkan Iman Dan Taqwa Melalui Pembinaan Akademik

Non Akademik

- c. Pengelolaan sekolah yang tertib, transparan, dan akuntabel dengan semangat kebersamaan dan saling menghargai
- d. Pengembangan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstra kurikuler dan pengembangan bakat dalam wadah OSIS

**Jumlah PTK :**

Guru : 36 Orang

Karyawan : 13 Orang

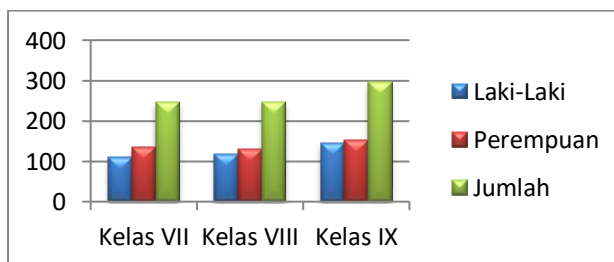
**Jumlah Siswa :**

Kelas VII : 111 Laki-laki, 135 Perempuan = 246 siswa

Kelas VIII : 118 Laki-laki, 130 Perempuan = 248 siswa

Kelas IX : 144 Laki-laki, 153 Perempuan = 297 siswa

Jumlah siswa keseluruhan : 791 siswa



## INSTRUMENT PENELITIAN

Variabel penelitian	Sub variabel	Indikator	Deskriptor	Jumlah item	Nomor item	
					(+)	(-)
Motivasi (X)	Motivasi Intrinsik (X1)	1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	1. keinginan menjadi juara kelas	2	1	6
			2. Keinginan menjadi siswa yang pandai	2	2	7
			3. Keinginan mendapat nilai yang bagus	1	3	
			4. Keinginan menyelesaikan tugas	1	4	
			5. Keinginan mencapai kompetensi yang diharapkan guru	1	5	
		2. Adanya dorongan dan	1. Tertarik mempelajari PAI	2	8	13



Variabel penelitian	Sub variabel	Indikator	Deskriptor	Jumlah item	Nomor item		
					(+)	(-)	
		Kebutuhan dalam belajar	2. Belajar sebelum aktivitas pembelajaran dimulai	1	9		
			3. Tidak malu bertanya	1	10		
			4. Belajar saat waktu luang	1	11		
			5. Berusaha mencari informasi	2	12	14	
			3. Adanya harapan dan cita-cita dimasa depan	1	15		
		2. Melanjutkan ke sekolah favorite	2	16	18		
		3. Melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi	1	17			
		Motivasi Ekstrinsik	1. Adanya penghargaan	1. Mendapat hadiah dari	1	19	

Variabel penelitian	Sub variabel	Indikator	Deskriptor	Jumlah item	Nomor item	
					(+)	(-)
	(X2)	dalam belajar	orang tua			
			2. Diberi pujian oleh guru	1	20	
			3. Ketika benar mengerjakan tugas disuruh guru untuk menyampaikan materi	1	21	
	2. Adanya keinginan yang menarik dalam belajar		1. Ketertarikan pada mata pelajaran PAI	2	22	26
			2. Ketertarikan dengan cara mengajar guru	1	23	
			3. Teman yang menyenangkan diajak belajar	1	24	
			4. Sumber belajar yang lengkap	1	25	
	3. Adanya lingkungan		1. Fasilitas disekolah yang	1	27	

Variabel penelitian	Sub variabel	Indikator	Deskriptor	Jumlah item	Nomor item	
					(+)	(-)
		belajar yang kondusif	memadai			
			2. Ruang belajar di sekolah yang nyaman	2	28	30
			3. Ruang belajar di rumah yang nyaman	1	29	
Prestasi Belajar (Y)		Nilai PTS semester Ganjil kelas VIII tahun ajaran 2022/2023				



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA

**DINAS PENDIDIKAN**

**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 120**

Jalan Kamal Muara Raya No. 9, Penjaringan Jakarta Utara

Email : smpn120@ymail.com Telp. /Fax. 5557952

JAKARTA

Kode Pos : 14470

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1040/PK. 01.02

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : JOKO SURANTO, M.Pd  
NIP : 197105201996031007  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 120 Jakarta  
Alamat : Jl. Kamal Muara No.9, Kamal Muara, Penjaringan  
Jakarta Utara

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa tersebut dibawah :

Nama : KHUSNUL KHOTIMAH  
NIM : 18130061  
Fakultas : FKIP  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata Satu (S.1)

Benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII (delapan) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 120 Jakarta."**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



17 November 2022

Kepala SMP Negeri 120 Jakarta

JOKO SURANTO, M.Pd

NIP 197105201996031007



Nomor : 598/DK.FKIP/100.02.14/XI/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth,  
Bapak Joko Suranto, M.Pd.  
Kepala Sekolah SMPN 120  
Di Jakarta

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.*

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak Joko Suranto selaku Kepala Sekolah SMPN 120, semoga Bapak senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.

Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Khusnul Khotimah**  
NIM : 18130061  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang Bapak pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul :

***Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 120 Jakarta***

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang Bapak berikan kami ucapkan terimakasih

*Wallahul Muwafiq Illa Aqdamith Thoricq  
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.*

Jakarta, 15 November 2022  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dede Setiawan, M.M.Pd.  
NIDN. 2110118201

## DOKUMENTASI

Siswa siswi sedang mengikuti kegiatan kerohanian



Foto bersama siswa siswi kelas VIII setelah isi kuesioner



Foto penulis saat observasi





### HASIL NILAI PTS SISWA

<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>	<b>Nilai</b>
CF	A	80
NA	A	85
DAR	A	88
AR	A	83
MRA	A	83
L	A	83
NHS	A	80
AM	A	83
AR	A	80
PA	B	88
CPS	B	88
AU	B	80
AP	B	83
KA	B	83
MF	B	83
DSA	B	83
GEF	B	83
LWR	B	85
BAZ	C	85
PP	C	80
DL	C	80
AFRB	C	83
AR	C	80
MFA	C	80



<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>	<b>Nilai</b>
FR	C	<b>85</b>
FA	C	<b>83</b>
ST	D	<b>80</b>
PA	D	<b>80</b>
F	D	<b>85</b>
SSM	D	<b>83</b>
SOC	D	<b>83</b>
ASR	D	<b>80</b>
ZPR	D	<b>83</b>
ADP	D	<b>80</b>
AS	D	<b>83</b>
AP	E	<b>88</b>
AS	E	<b>85</b>
BIP	E	<b>85</b>
AW	E	<b>83</b>
ES	E	<b>88</b>
REPT	E	<b>85</b>
PF	E	<b>80</b>
HNS	E	<b>80</b>
IWG	F	<b>78</b>
EMK	F	<b>80</b>
EAR	F	<b>85</b>
MFF	F	<b>83</b>
MA	F	<b>85</b>
S	F	<b>75</b>
MR	F	<b>83</b>

<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>	<b>Nilai</b>
AMC	F	<b>83</b>
A	G	<b>80</b>
DAA	G	<b>83</b>
JPA	G	<b>83</b>
ESJ	G	<b>83</b>
N	G	<b>80</b>
DKE	G	<b>80</b>
AF	G	<b>83</b>
MIP	G	<b>83</b>
RA	G	<b>80</b>

## HASIL PERHITUNGAN DATA

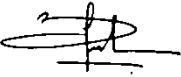
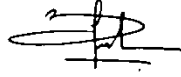
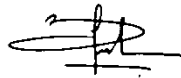
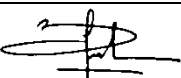
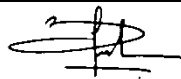
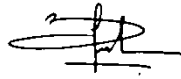
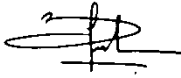
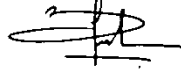
<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Perindikator</b>	<b>Rata-rata Perindikator</b>	<b>Jumlah Variabel</b>	<b>Rata-rata Pervariabel</b>
<b>X1</b>	1	1735	4,13	4060	67,66
	2	1379	3,83		
	3	946	3,94		
<b>X2</b>	1	631	3,50	2758	45,96
	2	1175	3,91		
	3	952	3,96		
<b>Y</b>	1			5176	86,27

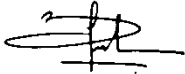
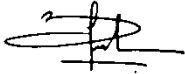
## FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Khusnul Khotimah (18130161)

Judul : “Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Siswa Kelas VIII  
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP  
Negeri 120 Jakarta”

Pembimbing : Elis Lisyawati, M.Pd.I

No.	Hari/tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	7 juni 2022	Perbaikan Latar belakang	
2	14 Agustus 2022	Perbaikan judul dan bab 1	
3	21 Agustus 2022	perbaikan bab 1 pada latar belakang dan hipotesis	
4	4 oktober 2022	perbaikan bab 1 pada latar belakang	
5	13 oktober 2022	perbaikan penulisan dan instrumen di bab 3	
6	19 oktober 2022	perbaikan uji validitas, dan uji reliabilitas	
7	21 oktober 2022	perbaikan tabel-tabel data	
8	27 oktober 2022	perbaikan penulisan EYD dll, ACC Sempro	

9	26 Novemebr 2022	perbaikan tabel-tabel analisis penelitian	
10	29-Nov-22	ACC Sidang Munaqosyah	

## BIODATA PENULIS

### A. Identitas Diri

1. Nama : Khusnul Khotimah
2. NIM : 18.13.01.61
3. Tempat/tanggal/lahir : Jakarta, 11 November 1999
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat : Kp. Belakang Rt.009/Rw.003 Kel.  
Kamal Kec. Kalideres Jakarta Barat  
11810
7. No. handphone : 088225651465
8. Email : [Khusnulunuy199@gmail.com](mailto:Khusnulunuy199@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Kamal 04 Pagi, Kamal, Kalideres, Jakarta Barat
2. SMPS Riyadlul Jannah, Babakan, Ciseeng, Bogor
3. SMA IT Al-Qur'aniyyah, Jurang Mangu Timur, Pondok Aren,  
Tangerang Selatan